

**PENGARUH IMPLEMENTASI LIVING QUR'AN TERHADAP
KARAKTER RELIGIUS CIVITAS
YAYASAN PENDIDIKAN AL MUSLIM WARU SIDOARJO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

UMMI ROKHMATILLAH, S. Ag

NIM. F02519193

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ummi Rokhmatillah, S.Ag

NIM : F02519193

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Surabaya, 10 Januari 2022

Ummi Rokhmatillah, S. Ag

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis berjudul “ Implementasi Living Al-Qur’an terhadap Karakter Religius Civitas lembaga Pendidikan A Muslim Waru Sidoarjo” yang ditulis oleh Ummi Rokhmatillah, S.Ag telah disetujui pada tanggal 3 Januari 2022

Oleh

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Suqiyah Musafa'ah, M.Ag

196303271999032001

PEMBIMBING II



Prof. Dr. H. Burhan Jamaluddin, M.A

195512211982031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Implementasi Living Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Civitas lembaga Pendidikan A Muslim Waru Sidoarjo" yang ditulis oleh Ummi Rokhmattillah telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 14 Januari 2022

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Burhan Jamaluddin, M.A (Ketua/ Penguji I)



2. Dr. Hj. Suqiyah Musafa'ah, M.Ag (Sekretaris/ Penguji II)



3. Prof. Dr. H. Ridlwan Nasir, M.A (Penguji Utama/ Penguji III)



4. Dr. KH. Abd. Kholid, M.Ag (Penguji IV)



Surabaya, 14 Januari 2022



Aswadi, M. Ag

NIP. 196004121994031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ummi Rokhmatillah
NIM : F02519193
Fakultas/Jurusan : Ilmu AlQur'an dan Tafsir
E-mail address : ummirohma886@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Tesis

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH IMPLEMENTASI LIVING QUR'AN TERHADAP KARAKTER RELIGIUS

CIVITAS DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL MUSLIM WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2022

Penulis



(Ummi Rokhmatillah)

ABSTRAK

Ummi Rokhmatillah, (F02519193), Pengaruh Implementasi Living al-Qur'an Terhadap Karakter religius Civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo

Penelitian ini diteliti untuk mengetahui motif dari implementasi living al-Qur'an serta untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perubahan karakter civitas setelah mengimplementasikan living al-Qur'an dalam pembacaan al-Ma'tsurat. Peneliti memilih obyek kajian penelitian karena ada hal yang berbeda dengan kegiatan yang ada di Yayasan Al Muslim yaitu pembacaan al Ma'tsurat yang di lembaga Pendidikan yang lain tidak ada.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-kuantitatif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa implementasi living al-Qur'an terutama dari penerapan tradisi pembacaan Al Ma'tsurat bertujuan agar aktifitas sehari-hari yang dilakukan civitas di lembaga pendidikan Al Muslim mendapatkan keberkahan, kemudahan dan ridho Allah SWT. Dengan adanya implementasi living al-Qur'an berdasarkan angket yang sudah diberikan pada 31 responden mengatakan setelah mengamalkan al Ma'tsurat mendatangkan ketenangan hati, merasa menjadi pribadi yang rajin beribadah, peduli sesama, lebih bertawqah kepada Allah SWT, dan mengatakan setelah bertahun-tahun mengamalkan Al Ma'tsurat kehidupan lebih sukses dan berkah. Artinya implementasi Living al-Qur'an sangat mempengaruhi karakter religius civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo.

Kata Kunci: Implementasi living al-Qur'an, Al-Ma'tsurat, Karakter religius

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Umami Rokhmatillah, (F02519193), The Effect of the Implementation of Living Al-Qur'an on the Religious Character of the Civitas at Al Muslim Waru Sidoarjo Educational Institutions

This study was investigated to determine the motives of implementing the living al-Qur'an and to determine the extent of the influence of changes in the character of the community after implementing the living al-Qur'an in reading al-Ma'tsurat. The researcher chose the object of the research study because there were things that were different from the activities at the Al Muslim Foundation, namely the reading of al Ma'tsurat which did not exist in other educational institutions.

This research used quantitative and qualitative with descriptive-quantitative-qualitative method. The researcher applied data collection techniques start with having observation, questionnaire, interview and documentation. The research findings reveal that living Al-Qur'an implementation mainly in Al Ma'tsurat, It has purpose in order to all civitas in Al Muslim foundation get mercies and blessings from Allah SWT. The implementation of living Al-Qur'an based on the questionnaires which had been given to 31 respondents. The result of the analysis showed that after reading Al Ma'tsurat bring comfort and joy, more faithful, more patient concern to others, and fear God, and after years read Al Ma'tsurat they feel more succeed and blessed in their life. It means the implementation of living al-Qur'an is quite affected the civitas religious characters in Al Muslim Foundation Waru Sidoarjo.

Keywords: Living al-Qur'an Implementation, al-Maitsurat, Religious Character

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Tim Penguji Ujian Tesis	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan batasan masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritik.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	13
H. Metode Penelitian.....	16
BAB II IMPLIKASI LIVING AL-QUR'AN DAN KEPRIBADIAN (KARAKTERISTIK)	
A. Living Al-Qur'an.....	21
1. Ontologi Living Al-Qur'an	21
2. Epistemologi Living Al-Qur'an.....	28
3. Aksiologi Living Al-Qur'an.....	33
B. Kepribadian (karakteristik)	38
1. Makna Kepribadian	38

2. Pengukuran-pengukuran Kepribadian.....	42
3. Karakter Manusia dalam perspektif Al-Qur'an	46
BAB III MIXED METHODS DALAM IMPLEMENTASI LIVING QUR'AN DI	
YAYASAN PENDIDIKAN AL MUSLIM WARU SIDOARJO	
A. Metode Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisa Data	58
BAB IV PENYAJIAN DATA	
A. Latarbelakang Obyek Penelitian.....	69
1. Profil Lembaga Pendidikan Al Muslim	69
2. Latarbelakang munculnya pembacaan Al-Ma'tsurat	80
3. Dasar Argumen munculnya pembacaan al-Ma'sturat.....	81
4. Proses Pelaksanaan Pembacaan al-Ma'sturat.....	83
5. Resepsi Civitas terhadap Pembacaan al-Ma'sturat.....	84
6. Perubahan Karakter Civitas dari segi Spiritual.....	85
B. Penyajian Data	88
1. Data sektor Angket (kuesioner).....	88
2. Analisa Data.....	93
C. Pembuktian.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat tertinggi yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw yang mencakup penjelasan tentang segala hal dalam kehidupan, salah satunya keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, falsafah, dasar peraturan dalam pembentukan tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik dalam hal individual maupun sebagai makhluk sosial, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Dalam pandangan umat Islam, Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab suci yang menjadi dasar petunjuk hidup manusia (*hudan*), namun juga sebagai penyembuh atau obat dari penyakit (*shifa'*), cahaya kehidupan (*nūr*) dan pemberi kabar gembira (*bushra*). Oleh karenanya, masyarakat Muslim senantiasa mencoba berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan mengekspresikannya dalam bentuk lisan, tulisan, hingga perbuatan, seperti sebuah gagasan, pengalaman psikologis maupun spiritual.

Masyarakat Muslim memiliki kepercayaan bahwa jika dirinya berinteraksi dengan Al-Qur'an , maka ia akan mencapai kebahagiaan di dunia hingga kelak di akhirat, sehingga mereka berupaya untuk mempelajari Al-Qur'an serta memahami isinya kemudian mengamalkannya, meski hanya sebatas membaca dapat dianggap sebagai salah satu pengamalan ibadah.

Dapat dipahami bahwa fenomena pembacaan Al-Qur'an dalam realitanya adalah sebagai suatu komplimen dan timbal balik kaum muslim yang pada kenyataannya sangat beragam. Terdapat beragam model pembacaan Al-Qur'an mulai dari pengenalan awal pada pemahaman dan pendalaman maknanya, hal ini sering diaplikasikan oleh para ahli tafsir, dengan sebatas membaca Al-Qur'an sebagai ritual yang bertujuan untuk mendapat ketenangan jiwa.

Amin al-Khuli (w.1976), sebagaimana dilansir Nur Kholis Setiawan, mengumpulkan kajian al-Qur'an dalam dua bentuk: dirasah mā hawl al-Qur'ān dan dirasah fī al-Qur'an nafsih . Kajian Al-Qur'an seringkali mengarah pada teks Al-Qur'an. Narasi, bacaan, rasm, resitasi, sejarah naskah, naghām, dan interpretasi merupakan kajian tekstualitas. Di sisi lain ilmu Al-Qur'an, aspek penggunaan dan pengamalan biasanya kurang tersentuh.

Jika dilihat dari perspektif teoretis, terdapat rekonstruksi kepercayaan masyarakat tentang Al-Qur'an, salah satunya asbāb al-nuzūl dan Al-Qur'an. Sosiologi, antropologi, sejarah, dan hermeneutika menggali nilai-nilai ilmiahnya, dan terdapat kemungkinan untuk terus dikembangkan dengan berbagai pendekatan dalam menggali nilai-nilai ilmiahnya. Hal ini ada hubungannya dengan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dipahami dan diaplikasikan dalam jalannya kehidupan.

Living Al-Qur'an adalah praktik yang dilaksanakan oleh umat muslim tanpa melibatkan penggunaan pendekatan teks atau bahasa Al-Qur'an karena mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memahami bahasa atau teks Al-Qur'an. Mereka hanya berinteraksi secara langsung, mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan praktis. Masyarakat yang berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an telah menjadi budaya, bahkan sudah menjadi kebiasaan di dalam masyarakat. Hal tersebut akan membentuk pola perilaku yang berdasar pada persepsi-persepsi mereka terhadap Al-Qur'an

Persepsi-persepsi inilah yang disebut dengan *mode of thought* (pola berpikir). Cara ini memiliki manfaat yang lebih (*meaningful*), *powerfull*, dan sangat mempengaruhi sisi psikologis pelaku.¹ Kajian Living Al-Quran ialah salah satu bentuk ijtihad yang memiliki tujuan menunjukkan paradigma baru dalam kajian Al-Quran. Oleh karena itu, prinsip penghayatan Al-Qur'an adalah mengembangkan pemikiran tentang Al-Qur'an yang lebih komprehensif, yaitu memahami Al-Qur'an

¹ Hamam faizin, “ *Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an*”, Jurnal Suhuf : Vol.IV.No.1, (Tt, 2011), 27

lebih dari sekedar kumpulan kalimat yang terdapat dalam sebuah buku, tetapi dapat juga digunakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

Studi living Al-Qur'an adalah sebuah pembahasan atau penelitian ilmiah mengenai beragam fenomena sosial yang berhubungan dengan keberadaan Al-Qur'an di suatu daerah komunitas Muslim. Dari situ akan muncul respon (realitas) sosial dari komunitas Muslim untuk membangun rumah dan menanam Al-Qur'an melalui interaksi kinesinambungan.² Sedangkan obyek wilayah kajiannya adalah bagaimana masyarakat dalam menyikapi atau merespon ayat-ayat Al-Qur'an yang mempengaruhi perilaku sehari-hari.

Dari segi teknis, obyek kajian Al-Qur'an adalah tentang perilaku manusia dalam memperlakukan naskah Al-Qur'an, baik bacaan Al-Qur'an, maupun pengamalannya, baik yang bersifat personal, maupun yang bersifat komunal.³ Semua itu dapat dikaji secara ilmiah-akademis, selama memiliki problem akademik yang relevan dan signifikan.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu untuk diteliti fenomena yang terjadi dan dilakukan berkaitan dengan Al-Qur'an. Penelitian living Al-Qur'an tidak berusaha untuk mencari kebenaran positivistik dari segi konteksnya, tetapi berusaha untuk melakukan pembacaan obyektif terhadap fenomena keagamaan yang menyangkut Al-Qur'an.

Pengalaman membaca Al-Qur'an, baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam sebuah komunitas kelompok seperti komunitas pengkaji Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan ruqyah, hingga menganggap ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dan menjadikan ayat-ayat tersebut sebagai bentuk interaksi dengan Al-Qur'an. Hal ini perlu untuk diamati karena ditemukannya gejala berulang yang diobservasi sebelum sampai pada kesimpulan.

² Sahiron syamsudin, “ *Penelitian Literatur Tafsir / Ilmu Tafsir: Sejarah , Metode dan Analisis Penelitian*”, dalam Makalah Seminar, (Yogyakarta,1999),15

³ Ahmad Ubaidi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Maktabah Dar al-Sunnah, Tangerang, 2021), 58

⁴ Ibid, 108

Fenomena-fenomena sosial yang terjadi pada aktifitas yang dilakukan di lembaga Pendidikan Al Muslim dalam mengimplementasikan Al-Qur'an, diantaranya kegiatan rutinitas membaca "Al Ma'thurat"⁵ bersama yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, dan pembacaan surat Al-Fatihah. Kegiatan ini sebelum kondisi pandemi COVID 19, dilaksanakan secara langsung di ruang rapat guru, akan tetapi pada masa pandemi pelaksanaannya secara *virtual* (*online* dalam jaringan) yang dilaksanakan oleh semua civitas yayasan pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo.

Civitas di Yayasan Pendidikan Al Muslim juga mengadakan khataman setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan kualitas keimanan, ketaqwaan, sebagai bentuk silaturahmi antar unit, serta sebagai do'a agar Al Muslim semakin berkembang.

Seluruh siswa-siswa Al Muslim sebelum memulai belajar, membaca ikrar dengan mengucapkan *shahadatain*, *Asma al-husna* serta *muraja'ah hifdhil al-Qur'an* juz 30 yang harus dilakukan oleh seluruh siswa dalam setiap kelas sesuai dengan target hafalan yang harus dicapai perlevel. Selain itu ada kegiatan mengaji dengan metode *Tilawati* setiap hari Senin sampai Jum'at. Dalam rangka untuk mengetahui ketercapaian target penguasaan Al-Qur'an pada siswa-siswi Al Muslim, ada kegiatan wisuda Al-Qur'an setiap semester sesuai dengan kurikulum sekolah.

Dari beberapa kegiatan di lembaga Pendidikan Al Muslim ini perlu untuk diteliti motif dari kegiatan-kegiatan implementasi living Al-Qur'an tersebut dengan berusaha memahami apa sebenarnya yang menggerakkan mereka sehingga bersemangat menghidupkan Al-Qur'an dalam kegiatan rutinitas sekolah, menganalisa adakah perubahan karakter civitas yang terjadi dari aktifitas tersebut

⁵ <https://www.islampos.com/al-matsurat-dzikir-pagi-dan-petang-scrta-keutamaannya-14128/> di akses tanggal 28 Agustus 2021

Al Ma'thurat adalah kitab kecil yang berupa kumpulan doa yang disusun oleh Al imam Hasan Al Banna *Rahimahullah* yang berisi doa-doa yang berasal dari Al-Qur'an dan al Sunnah

dan bagaimana pengaruh living al-Qur'an terhadap karakter civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim cabang Waru Sidoarjo.

Fenomena ini perlu untuk dikaji dan diteliti karena adanya upaya untuk mengimplementasikan pembacaan Al-Qur'an dalam komunitas di lembaga dan menjadi suatu tradisi yang diterapkan oleh Yayasan Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo, tidak hanya untuk peserta didiknya, akan tetapi juga untuk seluruh Civitas yang ada di lembaga tersebut. Hal ini dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan secara umum lembaga Pendidikan selama ini lebih menitik beratkan pada keberhasilan peserta didiknya, bukan pada guru atau karyawannya.

Dan berdasarkan hal ini penulis mencoba meneliti apakah ada pengaruh jika dilihat dari segi kepribadian ataupun akhlak dari civitas lembaga Pendidikan Al Muslim. Apakah setelah pengamalan Al Ma'thurat lebih beriman atau tidak ada pengaruhnya. Mengapa peneliti mengkaji pengaruhnya dari segi akhlak? Sebab pada dasarnya sesuatu hal yang mempengaruhi seseorang itu bisa dilihat dari kepribadiannya. Sehingga penulis mengkaji pengaruh implementasi living al-Qur'an terhadap akhlak atau kepribadiannya.

Kepribadian atau dalam Islam dikenal dengan akhlak adalah perilaku yang merujuk dari Al Qur'an dan hadits Nabi saw. hal ini disebabkan bahwa akhlak merupakan manifestasi dari bentuk keimanan seseorang yang tercermin dari perilaku keserian. Sehingga ketika seseorang itu semakin bertambah imannya, maka spontanitas hal itu akan mendorongnya untuk berperilaku yang baik yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits.

Kegiatan rutinitas pembacaan Al Ma'thurat selama ini di lembaga pendidikan Al Muslim yang sudah dilakukakn bertahun – tahun tersebut apakah berpengaruh terhadap karakter civitas yang akan penulis teliti melalui kuisseoneer (angket), observasi, interview dan lain sebagainya.

Adapun penelitian ini diharapkan menjadi salah satu model dalam rangka untuk mengamati sejauh mana pengaruh implementasi living Al-Qur'an pada

karakter suatu masyarakat. Pada akhirnya diharapkan penelitian ini dapat melihat fakta masyarakat dalam menyikapi, merespon dan mengaplikasikan Al-Qur'an dari sisi *psychology* sebagai pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Melalui penjelasan dilatarbelakang tersebut, terdapat masalah yang diidentifikasi sebagai berikut;

1. Karakter manusia itu terbentuk melalui proses pembelajaran yang memakan waktu. Karakter manusia tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Analisis struktur sosial menjadi sangat penting untuk melihat sejauh mana keterpengaruh pola dan ekspresi keberagaman masyarakat dalam mentransformasi nilai-nilai Al-Qur'an.
2. Memperlakukan Al-Qur'an dengan cara membaca dan mengamalkan adalah kewajiban untuk umat Islam. Pada kenyataannya, fenomena mengkaji Al-Qur'an sebagai sebuah hubungan dan timbal balik keagamaan terhadap Islam cukup luar biasa.
3. Al-Qur'an dan hadits adalah aturan dan dasar dari hukum yang harus diikuti dalam kehidupan. Aturan, opini, dan perilaku ini dilarang berpentangan dengan Al-Qur'an dan hadits. Di sisi lain, Pemaknaan-pemaknaan tersebut terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menimbulkan pola-pola perilaku masyarakat yang berbeda.
4. Al-Qur'an merupakan Firman dari Allah swt yang menjadi pedoman hidup bagi segenap umat Muslim dan menjadi penyempurna kitab-kitab Allah yang terdahulu. Akan tetapi fungsi Al-Qur'an jika dilihat dari *socio – cultural* , masyarakat banyak diantaranya beranggapan ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai khasiat tertentu, sehingga biasanya ayat-ayat tersebut mendapat perlakuan berbeda dari ayat-ayat yang lain.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Karakter Civitas di Yayasan pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo yang muncul terkait dengan implementasi living Al-Qur'an.
2. Implementasi living Al-Qur'an yang ada di lingkungan Yayasan Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo.
3. Keterpengaruh karakter Civitas di Yayasan Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo dalam mentransformasi nilai-nilai Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter Civitas di Yayasan pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo dengan adanya implementasi living Al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi living Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo?
3. Sejauh mana pengaruh implikasi living Al-Qur'an terhadap karakter Civitas di Yayasan Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan tujuan penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Untuk menemukan karakter Civitas di Yayasan Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo terkait dengan implikasi living al-Qur'an.
2. Untuk mengidentifikasi penerapan living Al-Qur'an di lingkungan lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo.

3. Untuk menganalisa sejauh mana pengaruh implikasi living Al-Qur'an terhadap karakter Civitas di Yayasan Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo pada khususnya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat yang terdiri atas dua segi, teoretis dan praktis.

a. Manfaat teoritis

Menambah khazanah berfikir dalam bidang Al-Qur'an hidup dan memberikan wawasan tentang pengamalan Al-Qur'an di masyarakat pada umumnya.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai salah satu bekal untuk membentuk karakter Al-Qur'an di masa depan, sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi yang solid dan memperkuat keyakinan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, ide, atau perilaku hidup dalam masyarakat yang terinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.
2. Sebagai upaya untuk mengumpulkan pengetahuan dan harapan dari suatu objek, kebiasaan, tradisi, ritual, budaya pemikiran, atau perilaku masyarakat yang diilhami oleh sebuah ayat Al-Qur'an.
3. Sebagai bahan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan living Al-Qur'an.

F. Kerangka Teoretik

Dalam memahami tesis ini lebih lebih jauh dan supaya tidak terjadi kesalahfahaman dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan, maka dikemukakan kerangka teori sebagai berikut:

1. Living Al-Qur'an

Living Al-Qur'an dalam bahasan Islam di Indonesia sering dimaknai dengan "Al-Qur'an yang hidup". Kata "*life*" ini diadopsi dari bahasa Inggris yang bermakna ganda. Makna pertama adalah "yang hidup", dan makna kedua adalah "menghidupkan", dalam bahasa Arab sendiri disebut dengan *al-Ḥayy* dan *ihya'*. Dari pengertian diatas, Al-Qur'an yang hidup artinya selaras al-Qur'an *al-hayy* dan juga dapat diterjemahkan ke dalam *ihya'* Al-Qur'an.⁶

Living Al-Qur'an akan dimaknai sebagai kejadian terkait dengan Al-Qur'an yang berkembang dalam masyarakat Muslim yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang dijadikan sebagai obyek studi oleh masyarakat.⁷ Pendapat lain mengatakan fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menjadi awal dari The Living Al-Qur'an, atau berarti perilaku masyarakat di seberang Al-Qur'an pada tataran reality di luar Maqāsid an-nās. Teks atau baca'an ayat-ayat Al-Qur'an dijustifikasi oleh masyarakat akan mendapatkan "faḍilah" (keutamaan) dari pengamalan yang dilakukan di rutinitas sehari-hari.⁸

Ubaydi Hasbillah mendefinisikan Al-Qur'an sebagai ilmu yang membahas praktik Al-Qur'an dari konteks dunia nyata, bukan gagasan yang diambil dari sebuah teks Al-Qur'an. Kajian Living Al-Qur'an memiliki sifat yang berawal dari praktik hingga ke teks, bukan sebaliknya. Living Al-Qur'an tetap membahas teks Al-Qur'an, tetapi dari sisi gejalanya. Benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi, dan rasa akan berupa gejala praktik yang berkesinambungan dengan pemikirannya, Al-Qur'an menjalani kajian merupakan upaya untuk memperkuat dan inspirasi dari suatu budaya, atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.⁹

⁶ Ibid, 20

⁷ Muhammad Mansur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Teras, Yogyakarta, 2007), 7

⁸ Ibid, 7

⁹ Ubaydi Hasbillah, Ibid, 22

Selain itu, obyek kehidupan formal Al-Qur'an adalah kajian Al-Qur'an dalam format non-teks. Saat ayat ditelaah dari sudut pandang sosiologis, maka materi obyek yang dibaca adalah perilaku masyarakat dalam kajian ayat-ayat Al-Qur'an. Perilaku tersebut di atas dapat digambarkan sebagai Al-Qur'an yang hidup. Dengan demikian, kajian Al-Qur'an aspek fenomenologis dari aspek tekstual dan aplikasinya. Dengan kata lain, living Al-Qur'an tetap mengkaji Al-Qur'an, namun menggunakan sumber data yang diambil dari fenomena sosial atau alam yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam mengkaji living Al-Qur'an perlu dilakukan analisis tiga komponen utama filsafat ilmu, yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ontologi adalah cabang filsafat ilmu yang mengkaji tentang hakekat atau esensi dan eksistensi sebuah ilmu yang akan mengupas tentang pengertian living Al-Qur'an beserta landasan-landasan ontologisnya. Bagian yang kedua adalah epistemologi, yang membahas tentang bagaimana sebuah obyek itu dikaji sehingga dapat dipahami keberadaannya. Bagian yang ketiga adalah aksiologi, yang membahas tentang nilai kegunaan ilmu living Al-Qur'an¹⁰

2. Makna Karakter

Karakter diambil dari bahasa Yunani yang memiliki arti "menandai" dan "memfokuskan" (mengaplikasikan) poin-poin menjadi sebuah tindakan atau tingkah laku. Dengan pengertian tersebut, seseorang yang memiliki perilaku seperti bohong, sadis, atau tamak disebut sebagai orang yang berkarakter buruk, sedangkan seseorang yang bersikap jujur, baik, atau tidak rakus disebut sebagai orang yang berkarakter mulia. Akibatnya, kepribadian karakter (kepribadian) berkesinambungan

¹⁰ Ibid,

kuat dengan penampilannya. Jika karakter individu sesuai dengan kode moralnya, dia disebut sebagai "orang yang berkarakter."¹¹

Terminologi Islam sendiri mengidentikan karakter dengan istilah *khuluq* sebagai bentuk tunggal dari kata akhlaq, *batiniyah* yang berarti dalam dan *lahiriah* yang berarti luar individu. Kata akhlak berarti perangai, tabiat, adat istiadat, dan kata *khalaqa* sendiri mempunyai arti perangai, tabiat, dan adat istiadat.¹²

*Character is a distinctive basic trait or continuous and eternal behavior that can be used as a characteristic to identify a person's personality in psychological terms.*¹³ Karakteristik dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah kepribadian. Ada bermacam-macam gaya yang digunakan dalam penelitian kepribadian, seperti perilaku, sifat, dan temperatur. Dalam pola individu, step-step ini menyiratkan kejelasan dan ketekunan lintas waktu dan lintas situasi.¹⁴

Allport memakai istilah “sistem psikofisik” yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa manusia memiliki suatu sistem yang terpadu dan berkesinambungan yang bernama “jiwa” dan “raga”, keduanya selalu berinteraksi satu sama lain dalam menunjukkan sebuah tingkah laku.¹⁵ Kepribadian juga bisa diartikan ciri khas watak yang konsisten yang menjadi suatu identitas khusus setiap individu. Dalam bahasa keseharian ciri atau watak yang dapat dilihat secara nyata, bersifat tetap, dan konsekuen dalam perilakunya dan dijadikan identitas khusus yang tidak dimiliki individu yang lain.

Apabila definisi umum tersebut dipertajam, pasti akan menemui banyak kesukaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa konsep kepribadian cukup luas, sehingga menghasilkan suatu konstruksi yang dapat didefinisikan dalam satu ketajaman namun tetap mempertahankan tingkat definisi keseluruhannya yang tinggi.

¹¹ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012,Cet.2) 12

¹² Ramayulis, " Ilmu Pendidikan Islam", (kalam Mulis Group, Jakarta, 2012, cet.9), 23

¹³ Ibid, 510

¹⁴ Alex Shobur, *Psikologi Umum*, (Pustaka Setia, Bandung, 2016, Cet.VI), 261

¹⁵ Ibid, 262

Berkaitan dengan hal tersebut, kepribadian dapat diberi batasan pada organisasi dari sikap-sikap (*predispositions*) yang dimiliki individu untuk berperilaku, memahami, berpikir, dan merasakan secara khusus apabila individu tersebut berinteraksi dengan orang lain atau menanggapi sebuah situasi sebagai abstraksi dengan masyarakat dan kebudayaan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.¹⁶

Mengukur kepribadian pada dasarnya bertujuan untuk mencari tahu gambaran kepribadian secara tepat dan terperinci. Dengan mengetahui gambaran kepribadian individu, pemahaman kita terhadap orang tersebut menjadi lebih sempurna sehingga dapat menyesuaikan proses pendidikannya.

Sebagai salah satu bekal untuk membentuk karakter Al-Qur'an di masa depan, sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi yang solid dan memperkuat keyakinan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, gagasan, atau perilaku kehidupan masyarakat yang terinspirasi dari ayat Al Qur'an.¹⁷

Dalam pengukuran atau pencarian kepribadian individu, digunakan beberapa cara diantaranya yang pertama adalah observasi langsung, yaitu mengamati keadaan yang sedang terjadi sambil mencari indikator-indikator dari ciri-ciri yang hendak diteliti; yang kedua adalah observasi tidak langsung, yaitu tidak melibatkan mengamati keadaan saat ini sambil mencari indikator-indikator dari ciri-ciri yang hendak dicapai. wawancara (interview) dan tatap muka tatap muka atau berbicara dari hati ke hati dengan orang yang dinilai. Ketiga, tes proyektif, yaitu dengan cara orang yang akan memproyeksikan melalui gambar atau hal-hal lain yang dinilai. Keempat, inventori kepribadian, yaitu menanyakan pembuktian tentang dirinya atau pendapatnya. Pertanyaan mungkin menyatakan kebiasaannya, kegemarannya, perasaannya, atau pendapatnya.¹⁸

¹⁶ Ibid, 264

¹⁷ Ibid, 281

¹⁸ Ibid, 286

Terkait dengan pengaruh implemetasi living Al-Qur'an pada karakter (kepribadian) masyarakat yang mengimplementasikan Al-Qur'an sebagai pengamalan personal yang merupakan objeknya, kajian tersebut lebih dominan bersifat sosiologis. Pengkajian komunal Al-Qur'an yang hidup terutama dilakukan melalui lembaga-lembaga dalam gerakan organisasi sosial, serta melalui komunitas dan kelompok sosial yang adil.

G. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang sudah membahas tentang Living Al-Qur'an, akan tetapi masih sedikit penelitian Implementasi Living Al-Qur'an dalam lingkup komunitas di lembaga Pendidikan formal dan pengaruhnya terhadap masyarakat komunitas di dalamnya. Dari jenisnya, obyek kajian living Al-Qur'an pada penelitian terdahulu dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini:

No.	Jenis Living al-Qur'an	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Ranah yang dikaji	Obyek yang dikaji
1.	Kemanusiaan	2016	" <i>Tradisi Pembacaan Surat Al Fatihah dan Al Baqarah</i> kajian living Qur'an di PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an)". ¹⁹	Tradisi kegiatan implementasi bacaan Surat <i>Al Fatihah</i> dan <i>Al Baqarah</i>	Dalil yang mendasari pembacaan surat <i>al Fatihah</i> dan <i>al Baqarah</i> , bagaimana implementasinya di PPTQ Aisyiyah dan manfaatnya

¹⁹ Rochmah Nur Azizah, "*Tradisi Pembacaan Surat Al Fatihah dan Al Baqarah* kajian living Qur'an di PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an) ' Aisyiyah , Ponorogo", (Skripsi-- STAIN Ponorogo, 2016), hal.1

					bagi para santri.
2.	Kemanusiaan	2018	<i>Study Living Qur'an di Kalangan Narapidana ; Study kasus Pesantren at-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kab. Cianjur - Jawa Barat</i> ²⁰	Budaya membaca Surat Al Fatihah dan Al Baqarah Santri pondok pesantren terpadu At Taubah Lapas Cianjur	Memfaatkan teks bacaan Al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan <i>riyadhah</i> dalam konteksnya sebagai doa.
3.	Kemanusiaan, kebendaan	2019	<i>Implementasi living Qur'an di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.</i> ²¹	Implementasi Living Qur'an	kegiatan tahfidz al-Qur'an, penulisan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an, program ekstra kurikuler seperti mabit, kajian ulumul Qur'an dan spirit Ramadhan.

²⁰ Azizah Fitriana, Agustina Chairunnisa . “ *Study Living Qur'an di Kalangan Narapidana ; Study kasus Pesantren at-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kab. Cianjur -Jawa Barat*”, Jurnal Misykat, IIQ Jakarta, Volume 03, Nomor 02, Desember 2018

²¹ Anisa Khabibatus s, “*Implementasi Living Qur'an di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta*”, (, UIN Sunan Kalijaga, 2019 M), hal.1

4.	Kemasyarakatan	2019	<i>Manifestasi Living Qur'an : Study Amaliyah Tarikat Qadariyah Al Anfasiyah</i> (di pesantren Baitul Mutashawif di desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo). ²²	Manifestasi living Al-Qur'an terhadap amalan tarikat dan implikasinya	Meneliti ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan dalam tariqat ini yang terdapat dalam <i>tawassul</i> , amalan <i>taqarrub</i> , amalan <i>khalwat</i> , amalan untuk kepribadian para murid dan amalan tahunan.
5.	Kemanusiaan	2020	<i>Living Qur'an dan Hadits di MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta</i> (study Pendidikan Nilai dalam	Implementasi Living Qur'an	kegiatan terstruktur di madrasah, yakni dengan rutinitas madrasah, ritual ibadah dan pembinaan akhlak yang menjadi

²² Lukman Hakim, “ *Manifestasi Living Qur'an : Study Amaliyah Tarikat Qadariyah Al Anfasiyah* (di pesantren Baitul Mutashawif di desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo)” , (Thesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal.1

			<i>pembelajaran Al-Qur'an).²³</i>		landasan dasar pembiasaan dan pembentukan karakter sebagai pengamalan nilai-nilai Qur'ani dan hadis yang dipelajari siswa sehari-hari.
--	--	--	---	--	--

Dari beberapa thesis yang dapat dikemukakan di atas, belum ditemukan penelitian untuk mengetahui pengaruh implementasi Living Al-Qur'an terhadap karakteristik masyarakat tertentu.

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, artinya didasarkan pada data lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode deskriptif-kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif ini merupakan upaya untuk mengukur sejauh mana masyarakat mengimplementasikan ayat-ayat Al-Qur'an melalui data-data angka yang diperoleh dari hasil survey atau pemberian kuisioner.

²³ Muhammad Tantowi, “ *Living Qur'an dan Hadits di MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta (study Pendidikan Nilai dalam pembelajaran Al-Qur'an)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020 M), hal.1

b. Sumber Data

Informasi atau data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber asli yang memuat informasi atau data yang diperlukan untuk diperoleh dengan observasi di Yayasan Pendidikan Al Muslim yang dilakukan dengan mewawancarai pengurus Yayasan, dan pemberian kuisisioner kepada guru. Jika ada beberapa informasi yang perlu dilacak, maka dilakukan wawancara dengan pihak yang terkait. Dapat juga didapat dari buku-buku yang terkait dengan almanater lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Penggunaan Kuisisioner

Ada banyak prosedur yang harus dilakukan sebelum kuesioner dapat disiapkan, sebagai berikut:

- a. Buat daftar tujuan untuk kuesioner.
- b. Pisahkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih khusus dan unik.
- c. Memecah variabel menjadi lebih kecil, lebih tepat sub-variabel dan variabel tunggal.
- d. Tentukan jenis data yang akan dikumpulkan serta analisis teknis yang akan dilakukan.²⁴

Tujuan yang akan dicapai dengan angket diberikan di Yayasan Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo, untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan Living Qur'an terhadap karakter Civitas.

2. Observasi

Penelitian ini melakukan observasi dengan pengamat sebagai partisipan yang merupakan bagian integral dari situasi yang diteliti, untuk mempengaruhi situasi itu dalam kewajarannya. Peneliti, sebaliknya, telah mengenal obyek yang teliti dengan baik karena berada di dalamnya dan dapat mengumpulkan keterangan yang cukup besar.

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rinea Cipta edisi revisi IV, 1998), 229.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian informasi tentang objek atau variabel dalam bentuk buku, majalah sekolah, notulen rapat, prasasti, website sekolah, dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara bertatap muka dengan satu orang, dua orang atau lebih. Orang yang diwawancarai disini adalah Kepala bidang Pendidikan, kepala sekolah, 4 guru dari TK, SD, SMP dan SMA serta 1 karyawan.

5. Metode Analisis data

Berikut ini Teknik Analisa data pada tesis ini:

1. Metode Kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa data tentang bagaimana implementasi living Al-Qur'an pada Civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo dengan menitik beratkan pada kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh implementasi living Qur'an terhadap karakter Civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim.
2. Metode Kuantitatif.

Penelitian Kuantitatif Living Al-Qur'an ini memerlukan kajian matematis untuk mengolah, menafsirkan dan menganalisis data agar dapat ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat kuantitatif.²⁵ Penelitian kuantitatif ini merupakan upaya untuk mengukur sejauh mana masyarakat mempraktikkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan data numerik yang berasal dari hasil survei atau penelitian eksperimental.²⁶

Adapun penelitian ini, untuk menguji kebenaran hipotesis yang penulis lakukan, apakah “ada pengaruh implementasi Living Al-Qur'an terhadap karakteristik Civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim” atau “

²⁵ Ahmad Ubaidi Hasbillah, Ibid, 263

²⁶ Ibid

tidak ada pengaruh implementasi Living Al-Qur'an terhadap karakteristik Civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim". Apabila hipotesis ini berbunyi ada pengaruhnya, maka selanjutnya peneliti berusaha untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi Living Al-Qur'an terhadap karakter Civitas di Yayasan Pendidikan Al Muslim Jawa Timur. Dalam menganalisa data tersebut menggunakan data dalam bentuk statistik melalui data koefisien korelasi Product-Moment Pearson (r)²⁷, yaitu statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan dua variabel. Variabel tersebut terdiri dari variabel X (Implementasi living al-Qur'an pada civitas lembaga Pendidikan Al Muslim) dan variabel Y (karakteristik / kepribadian Civitas lembaga Pendidikan Al Muslim).

korelasi dapat digunakan untuk menilai dan menggambarkan derajat keterkaitan. Tergantung pada asumsi tentang distribusi data dan bagaimana koefisien diturunkan, koefisien korelasi ini dapat dikenali dengan simbol huruf Yunani rho (ρ), simbol r , atau simbol lainnya.²⁸

Salah satu hal yang perlu diingat adalah bahwa kajian living Al-Qur'an tidak hanya dapat dilakukan secara kualitatif, melainkan juga dapat dikaji secara kuantitatif. Dalam penelitian ini diusahakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh pembacaan ayat-ayat al-Qur'an terhadap karakter Civitas di Yayasan Pendidikan Al Muslim Jawa Timur.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan berikut ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembahasan tesis ini:

²⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya-Indonesia, 1982), 304

²⁸ Sanapiah Faisal, *Ibid*, 293

Bab pertama pendahuluan, yang berisi latarbelakang permasalahan, rumusan permasalahan, identifikasi dan pembatasan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab dua, merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang teori-teori dan peristiwa umum yang diungkapkan terkait dengan kajian living Al-Qur'an dalam masyarakat dan teori-teori kepribadian serta beberapa macam cara untuk mengukur atau menyelidiki kepribadian terkait dengan pengaruh living Al-Qur'an terhadap karakteristik atau kepribadian masyarakat. Penjelasan ini diperlukan untuk menggali pengaruh fenomena-fenomena Living Al-Qur'an yang dikaji menjadi suatu kebenaran yang dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab tiga, bab ini sebagai pijakan awal dalam penelitian living Qur'an. Bab ini berisi tentang paparan data kualitatif yang diambil melalui wawancara dan observasi yaitu letak geografis lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo, struktur kepengurusannya, jumlah guru, jumlah karyawan dan siswanya. Paparan data khusus, yang membahas tentang implementasi ayat-ayat al Qur'an yang dibaca dan diamalkan oleh Civitas di Yayasan Pendidikan Al Muslim, serta dalil-dalil yang menjadi dasar pembacaan al Ma'tsurat, khatmil Qur'an yang dilaksanakan oleh guru, serta pembacaan dan penghafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh siswa. Dan berisi tentang paparan data kuantitatif, yang terkait dengan populasi dan sampel.

Bab empat, merupakan pembahasan pokok yang menganalisis tentang pengaruh implementasi living Al-Qur'an terhadap karakter Civitas di lingkungan Yayasan Al Muslim Waru Sidoarjo. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan karakter yang terjadi melalui kegiatan implementasi living Al-Qur'an tersebut.

Bab lima, berisi penutup, yang berisi kesimpulan-kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi

BAB II

IMPLIKASI LIVING AL-QUR'AN DAN KEPERIBADIAN (KARAKTERISTIK)

A. Living Al-Qur'an

1. Ontologi Living Al-Qur'an

a. Pengertian Living Al-Qur'an

Istilah "hidup" berasal dari kata bahasa Inggris "life", yang berarti "hidup, aktif, bergerak, dan berkembang". Kata "hidup" diubah menjadi kata benda "hidup" sehingga tidak lagi dibatasi oleh waktu dan kata ganti ditahan di dalamnya, seperti halnya dengan kata kerja. Namun, itu dipahami sebagai kata kerja dalam hal makna. Akibatnya, frasa "kehidupan al-Qur'an" telah disingkat menjadi "al-Qur'an yang hidup" atau "ihya' al-Qur'an". Jika menggunakan pola asli dari living al-Qur'an, maka disebut living al-Qur'an dalam bahasa Indonesia, atau al-Qur'an al-Hayy dalam bahasa Arab.¹

Dari segi terminologi, Living Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai ilmu yang menganalisis implementasi Al-Qur'an berdasarkan peristiwa aktual daripada ide-ide yang berasal dari teks Al-Qur'an. Kajian terhadap Al-Qur'an yang hidup didekati dari perspektif praktik ke teks bukan dari perspektif teks ke praktik. Akibatnya, studi tentang Al-Qur'an yang hidup dapat dipandang sebagai cabang ilmu Al-Qur'an yang peduli dengan gejala-gejala Al-Qur'an di masyarakat. Fokus kajiannya adalah pada gejala-gejala al-Qur'an yang terjadi di masyarakat, bukan pada pemahaman masyarakat terhadap teks al-Qur'an. Benda, sikap, kepercayaan, budaya, tradisi, dan selera semuanya bisa menjadi tanda-tanda penghayatan Al-Qur'an.²

Living Al-Qur'an dalam pengertiannya ada dua hal, yang pertama yaitu Al-Qur'an yang hidup disebut dengan *every day life-Qur'an*. Ilmu yang dikaji

¹ Ibid

² Ibid, hal;22

dalam living Al-Qur'an ini lebih menitikberatkan pada aspek fenomenologis daripada aspek tekstual serta cara mengaplikasikannya. Aspek yang dikaji adalah pengamalan Al-Qur'an yang telah dan sedang berlangsung, bukan yang masih akan berlangsung atau akan dilangsungkan. Pengertian yang kedua yaitu living Al-Qur'an dengan pengertian *ihya'* lebih banyak membahas tentang strategi atau teknik pengamalan Al-Qur'an yang akan dilangsungkan, tentang bagaimana Al-Qur'an akan dilangsungkan dan dihidupkan. hal ini hamper mirip dengan penelitian eksperimen implementasi living Al-Qur'an.³

Jadi pada dasarnya living Al-Qur'an mengkaji Al-Qur'an namun sumber datanya bukan dari wahyu Allah (teks Al-Qur'an), melainkan fenomena sosial atau fenomena alamiah yang terjadi dalam masyarakat tertentu dan tidak terjadi di masyarakat tertentu lainnya.

b. Landasan Ontologis living Al-Qur'an

Ontologi berasal dari kata Yunani *ontos*, yang berarti "ada", dan *logos*, yang berarti "tahu". Akibatnya, ontologi adalah studi tentang sesuatu yang ada atau terjadi. Sedangkan ontologi adalah ilmu yang mempelajari tentang alam yang ada, dalam arti menggali penyebab-penyebab yang mendasari ada atau terjadi peristiwa yang merupakan realitas hakiki berupa realitas fisik (konkret) dan spiritual (abstrak).⁴

Encyclopedia Britannica, misalnya, didasarkan pada konsep ontologi Aristoteles. Ontologi adalah teori atau studi tentang keberadaan, seperti sifat-sifat semua realitas. Ontologi berkaitan dengan metafisika, yaitu filsafat yang menunjukkan dan menentukan sifat sebenarnya dari suatu objek untuk menentukan makna dari struktur dan prinsip objek tersebut.⁵ Tujuan dari diskusi ontologi adalah untuk menemukan atau mempelajari esensi dari sesuatu. Dalam contoh ini, penelitian yang

³ Ibid, hal:26

⁴ <http://amrull4h99.wordpress.com/2009/10/01/ontologi-metafisika-asumsi-dan-peluang/>

⁵ Ibid

dilakukan menimbulkan pertanyaan tentang apa sebenarnya 'sesuatu' itu. atau apa sebenarnya 'sesuatu' ini? Artinya, apa saja, baik benda material maupun non-materi, atau yang biasa disebut dengan abstrak.⁶

Kajian Ilmu living Al-Qur'an dilandaskan kuat dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Motivasi awal munculnya kajian ini didasarkan dari QS. Yunus ayat 61:

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ فُرَاتٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ
شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا
فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“ Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”⁷

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh Nabi pastilah merupakan salah satu diantara dua hal yaitu: penyampaian (informatif) dan perbuatan (performatif). Dua hal itu berupa penyampaian wahyu melalui nash Al-Qur'an (informatif-Qur'ani) maupun praktek langsung dari nash Al-Qur'an melalui hadis Nabawi (performatif-informatif Qur'ani), atau melalui keteladanan yang beliau berikan kepada kita dalam sunnah-sunnahnya (performative hadis). Semua itu merupakan living Al-Qur'an.⁸

⁶ Mohamad Ramdon Dasuki. *Tiga Aspek Utama dalam kajian Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019. Lihat <file:///F:/S2/Persiapan%20tesis/perbedaan%20ontologi,%20epistemologi%20dan%20aksiologi.pdf>

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan tarjamah, (Surya Cipta Aksara Surabaya, Jakarta, 1993),hal;80

⁸ Ahmad Ubaidi Hasbillah,Ibid..., hal;34

Secara spesifik, ayat tersebut memberikan penjelasan kepada Nabi Muhammad, bahwa apapun yang beliau lakukan adalah disaksikan oleh Allah. Namun spesifikasi yang mengarah kepada Nabi itu ternyata juga tidak ditampakkan melainkan hanya disampaikan dalam bentuk kata ganti (*damir mustatir*) yang ada pada *fiil muḍari'* (*takūnu* dan *tatlu'*). Penggunaan *damir* tersebut juga dapat menjadi isyarat keumuman pemberlakuan ayat tersebut. Artinya ayat ini juga sedang mengajak kepada siapapun pembacanya, bukan hanya mengajak kepada Nabi Muhammad saja. Ayat ini juga dengan jelas menegaskan bahwa Allah menjadi saksi untuk orang yang membaca dan mengamalkan ayat Al-Qur'an pada saat orang-orang tidak menyaksikan dan tidak mengakuinya.⁹

Ayat tersebut secara implisit mengisyaratkan bahwa seringkali pengamalan Al-Qur'an itu tidak tampak seperti instruksi lahiriyahnya, yaitu seperti bunyi teks Al-Qur'an itu sendiri. Nabi Muhammad sendiri dalam ayat itu ditegaskan bahwa perbuatannya dalam menghidupkan Al-Qur'an tampak sepintas bukan berasal dari Al-Qur'an. Padahal sebenarnya, ia adalah hasil pembacaan terhadap Al-Qur'an. Allah menyaksikan hal itu. Jika demikian yang terjadi pada Nabi, lalu bagaimana dengan praktik keagamaan umatnya? Tentu akan mengesankan adanya banyak sekali praktik yang secara sepintas tampaknya bukan merupakan hasil pembacaan terhadap ayat Al-Qur'an, namun sebenarnya ia adalah praktik dan pengamalan al-Qur'an. Ilmu living al-Qur'an menyaksikan hal itu, bahwa ia adalah praktik menghidupkan Al-Qur'an.¹⁰

Praktek living Al-Qur'an dalam unit-unit dari Al-Qur'an sebenarnya sudah terjadi ketika Nabi Muhammad masih hidup, dimana pada masa tersebut yang paling baik bagi Islam, masa saat semua perilaku umat masih dibimbing dan diarahkan Nabi berdasarkan wahyu Allah secara langsung, praktek living Al-Qur'an dalam sebuah riwayat sudah dilakukan oleh Nabi sendiri. As Su'udy dalam kitabnya *Al*

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid..., hal; 35

Tibyan mengatakan bahwa Nabi pernah mengobati penyakit dengan ruqyah membaca surat Al Fatihah dan menolak sihir dengan surat *al-Mu'awwidhatain*.

وثبتت في السنة النبوية (الرقية) بقراءة القرآن الكريم, واستحباب قراءة بعض السور والآيات على المرضى وأصحاب العلل. قال الامام النووي في كتابه التبيان (يستحب أن يقرأ عند المريض بالفاتحة لقوله صلى الله عليه وسلم في الحديث الصحيح فيها "وما أدراك أنها رقية". ويستحب أن يقرأ عنده قل هو الله أحد, وقل أعوذ برب الفلق, وقل أعوذ برب الناس, مع النفث ذلك في الصحيحين من فعل الرسول صلى الله عليه وسلم.¹¹

“Hal ini telah ditetapkan sebagai sunah Nabi dengan membaca dari beberapa surat dan ayat-ayat Al-Qur’an untuk orang yang sakit dan yang mempunyai penyakit. Seperti yang disampaikan oleh imam Nawawi di dalam kitab *al-Tibyan* sebaiknya orang yang sakit membaca surat Al Fatihah seperti yang disampaikan Nabi dalam hadis Shohih “dan apakah kalian tahu sesungguhnya hal itu (membaca surat Al Fatihah) adalah ruqyah”. Dan sebaiknya orang yang sakit membaca *Qulhuwallāhu Ahad*, dan *Qul a’udhubirabbilfalaq*, dan *Qul a’udhubirabbinnās* dengan ditiup ditangannya. Hal ini merupakan perbuatan Nabi Muhammad saw berdasarkan 2 hadis sahih”.

Sebagian sahabat Nabi yang sehari-hari bersamanya masih belum menyadari kemyataan itu sepenuhnya. Living al-Qur’an tidak selalu tekstual-literal, meskipun dalam beberapa kasus, Nabi melakukannya secara literal. Misalnya, ketika rukuk dan sujud, Nabi memperbanyak bacaan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

“Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu Ya Allah ampunilah aku”¹²

¹¹ Abdul Alim Abdul ar Rahman as Su’udi, *Qur’an Robbika Ayyuha al Muslim* Edisi 1, (, (Maktabah Dar as-Salam, Baghdad, 1990), hal;7

¹² Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Ed, Musthafa Dib al-Bugha. Beirut:Dar Ibn Katsir al-Yamamah, 1987. Muslim, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, t.th. : al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, Beirut: Dar al-Ma’rifah, cet. V, 1420 H.

Menurut Aisyah, dilakukan oleh Nabi sebagai bentuk pengamalan ayat Al-Qur'an (*yata'awwal al-Qur'an*). Tidak ada keterangan pasti dari Aisyah, ayat yang dimaksud. Narasumber utama (Aisyah) dalam berbagai riwayat hadis, juga tidak menyebut ayat apa yang dimaksudkan itu.¹³ Lalu para ulama' hadis mencoba menelusurinya, karena hal itu jelas diyakini sebagai praktik living al-Qur'an, dengan indikasi kuat berupa keterangan “*yata'awwal al-Qur'an*”. Didapatilah kemudian, bahwa ayat yang dimaksud adalah Qs. Al-Nashr: ayat 3 yaitu;

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ

“ maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat”¹⁴

Bacaan sujud Nabi yang seperti itu oleh para sahabat tidak serta merta dipahami sebagai pengamalan surah An Nashr ayat 3, karena jika melihat konteks ayat tersebut, jelas bahwa perintah bertasbih dengan tahmid dan beristighfar itu adalah *fathu Makkah*, yaitu ketika telah datang kemenangan Makkah dan setelah menyaksikan umat manusia berbondong-bondong masuk Islam (Qs. Al-Nashr ayat 1-2). Perintah itu tidak diserukan dalam konteks shalat atau sujud dan rukuk secara khusus, sehingga secara tekstual para sahabat dalam memahami ayat tersebut tidak terbayang bahwa cara pengamalannya adalah dalam sujud dan rukuk. Atau saat mendengar keterangan bahwa bacaan rukuk dan sujud Nabi yang demikian itu, mereka tidak terbayang bahwa hal itu merupakan pengamalan Qs. An Nashr ayat 1-3.¹⁵

Jika dalam pengamalan yang bersifat tekstual-ritual saja, terkadang oleh para sahabat masih belum disadari sebagai living Al-Qur'an, maka bagaimana dengan pengamalan yang non-literal? Tentu responnya bisa lebih dari itu. Bahkan, pernah juga terjadi protes dari sebagian orang, maupun sekedar bertanya-tanya tanpa protes,

¹³ Ibid

¹⁴ Departemen Agama RI, ..., hal;1114

¹⁵ Ahmad Ubaidi Hasbillah, Ibid..., hal;37

sebab mereka belum memahami bahwa apa yang sebenarnya dikerjakan Nabi adalah bagian dari living al-Qur'an.¹⁶

Tumbuhnya paradigma keilmuan yang semakin mengarah pada penafsiran dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah merambah dunia menjadi salah satu alasan mengapa para pengulas ulumul al-Qur'an lebih tertarik pada dimensi tekstual dari Al-Qur'an. Studi agama dalam Islam. Oleh karena itu, kajian Al-Qur'an sengaja diciptakan untuk membangun kerangka acuan bagi pengembangan tafsir yang sesuai untuk mendukung tujuan keagamaan. Akibatnya, kajian tekstual al-Qur'an diprioritaskan sebagai topik penelitian.¹⁷ Para ulama' menganggap hal tersebut merupakan hal-hal sangat penting sebagai pengembangan ilmu-ilmu keagamaan yang murni.

Sementara itu, kajian ilmiah non-murni pertama kali dilakukan oleh para pemerhati Al-Qur'an non-Muslim yang tertarik melihat peristiwa sosial terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an di daerah tertentu, peristiwa penulisan bagian Al-Qur'an tertentu. di tempat-tempat tertentu, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang kemudian menjadi formula pengobatan, doa, dan sebagainya, ada di masyarakat Muslim tertentu tetapi tidak di masyarakat lain. Sebuah model kajian yang menciptakan fenomena hidup di masyarakat yang terikat pada al-Qur'an sebagai objek kajiannya. Penelitian ini telah dijuluki sebagai "studi yang menghayati Al-Qur'an" seiring perkembangannya.¹⁸

2. Epistemologi Living Al-Qur'an

a. Konstruksi Epistemologi Living Al-Qur'an

Epistemologi adalah metode untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, teori pengetahuan adalah kontinu dan tidak

¹⁶ Ibid

¹⁷ Mansur Muhammad, Dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cetakan 1 (Teras, Yogyakarta, 2007), hal; 6-7

¹⁸ Ibid

dapat dipisahkan dari ontologi. Anda tidak akan dapat memahami dan menjawab pertanyaan "apa" kecuali Anda memiliki pemahaman komprehensif tentang ontologi "suatu esensi". Hal ini sesuai dengan aspek epistemologis atau teori pengetahuan tentang sesuatu, yang mengkaji tentang hakikat dan ruang lingkup pengetahuan, asumsi, fundamental, dan pertanggungjawaban atas pengetahuan yang dimilikinya.¹⁹

Jika memiliki kerangka yang kokoh dan terstruktur, pengetahuan tentang Al-Qur'an yang hidup dapat disebut sebagai ilmu. Bangunan ilmiah adalah nama yang diberikan untuk konstruksi pengetahuan yang sistematis ini.²⁰ Living Al-Qur'an adalah upaya untuk mencapai pemahaman yang kokoh dan memikat tentang suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku sehari-hari yang terjadi di masyarakat sebagai hasil dari inspirasi Al-Qur'an. Menurut konsep ini, The Living Al-Qur'an tidak mempelajari Al-Qur'an dari sudut tekstual, melainkan mempelajari Al-Qur'an melalui budaya, adat istiadat, tradisi, ritual, perilaku, dan pemikiran masyarakat yang diilhami oleh Alquran.

Dalam kaitannya dengan mempelajari budaya masyarakat yang bersumber dari Nabi, dapat dinyatakan sedikitnya ada dua jenis budaya, yaitu budaya yang sifatnya kognitif dan non kognitif. Budaya yang bersifat kognitif misalnya berupa suatu tradisi atau perilaku berbasis Al-Qur'an dalam rangka membangun dan mempertahankan doktrin-doktrin ajaran Islam, paradigma kebenaran tentang semesta dan cara yang benar untuk hidup didalamnya, atau penggunaan teks Al-Qur'an atau hadits dalam ritual publik.²¹ Hal ini dapat tercermin dari perilaku seseorang, baik secara personal maupun komunal, dalam membudayakan membaca Al-Qur'an, bagaimana seseorang memperlakukan buku yang memuat Al-Qur'an misalnya dengan menciumnya, menghias, memuliakan, membawanya secara terhormat, dan sebagainya.

¹⁹ Mohamad Ramdon Dasuki, *Tiga Aspek Utama Dalam Kajian Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019, hal;83

²⁰ Ahmad Ubaidi Hasbillah, *Ibid...*, hal;196

²¹ *Ibid...*, hal;194

Sementara itu, budaya non kognitif ini biasanya terkait erat dengan hal-hal yang bersifat kebendaan, natural, atau alamiah. Misalnya, kaligrafi al-Qur'an atau hadis yang digunakan untuk menghias rumah. Kaligrafi ayat atau hadits yang ditulis di pinggir-pinggir jalan, di samping sebagai seni untuk menghias ruang, ia juga menjadi pengingat agar berperilaku sesuai dengan pesan ayat atau hadis yang dituliskannya. Budaya non kognitif juga meliputi misalnya, penggunaan kitab suci sebagai jimat.²²

Dalam konteks modern saat ini, penggunaan Al-Qur'an non kognitif bisa diamati dengan adanya aplikasi digital ayat-ayat Al-Qur'an, atau beberapa pengelola taman wisata membuat tatanan dengan nama taman surga yang menggambarkan penjelasan dalam Al-Qur'an terkait dengan gambaran surga dalam Al-Qur'an, contoh lain seperti bentuk tasbeih yang dulunya hanya kumpulan dari biji-bijian yang kemudian dirangkai seperti kalung kemudian di era digital saat ini tasbeih dibentuk seperti cincin, dan lain sebagainya.

Para ilmuwan banyak yang mengembangkan ilmu I'jāz Al-Qur'an (*al-I'jāz al-ilmī*). Berbagai macam observasi dan percobaan ilmiah dilakukan untuk tujuan informatif tersebut. Hal seperti ini juga dapat dijadikan sebagai obyek kajian living Al-Qur'an. Misalnya, para farmakolog yang mengkaji kandungan obat dalam beberapa bahan dasar yang ternyata dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, seperti madu, susu, habbāh sauda', jinten dan sebagainya. Hal ini dapat dikategorikan sebagai kajian tentang penggunaan Al-Qur'an secara informatif serta termasuk dalam kajian living Al-Qur'an.²³

²² Ibid..., hal; 196

²³ Muhammad Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Living al-Qur'an dan Living hadis", 151. Muhammad Ali merujuk kepada *Anthology of World Scriptures* karya van Vooorst, Penulis buku tentang antologi kitab suci tersebut menegaskan bahwa ada beberapa model penggunaan kitab suci yang dilakukan oleh masyarakat., yaitu penggunaan secara kognitif, maupun non kognitif, dan penggunaan secara performatif dan informatif. Kajian tentang penggunaan kitab suci itulah yang sebenarnya disebut dengan *living scriptur*. Dalam hal ini adalah living al-Qur'an dan living hadis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur dasar bangunan ilmu living Al-Qur'an adalah ilmu budaya yang lahir dari budaya kenabian, baik terekam dalam Al-Qur'an maupun hadis. Tidak semua budaya yang diciptakan, dikaryakan, dikarsakan, dan dilakukan oleh umat Islam dikategorikan sebagai bagian dari living al-Qur'an. Melainkan hanya budaya yang jelas-jelas dibangun dan diinspirasi dari Al-Qur'an saja.

Budaya living Al-Qur'an dapat berupa living Al-Qur'an murni yang dapat dihidupkan kembali atau dihidupkan secara terus menerus. Atau dapat pula berupa budaya campuran antara budaya Nabi dengan budaya lain, sehingga dapat dipahami bahwa keilmuan yang dipakai untuk membaca dan menganalisa praktik living Al-Qur'an adalah ilmu budaya, bukan *Ulūmul al-Qur'an* konvensional maupun ilmu *Musthalah hadith* konvensional. Walaupun kedua ilmu tersebut dipakai untuk menganalisis praktik living Al-Qur'an, ilmu itu bukanlah perangkat yang utama, melainkan sekedar untuk melihat sejauh mana otentisitas ataupun teks yang digunakan sebagai pengamalan living Al-Qur'an itu dalam posisi sebagai teks yang sakral.²⁴

Jadi pada dasarnya kajian living Al-Qur'an adalah terkait perilaku masyarakat dalam mengamalkan suatu ayat Al-Qur'an. Dan untuk mengkajinya sebagai penelitian ilmiah, tentu harus pandai menemukan problem akademiknya, menganalisisnya dengan pendekatan ilmiah menggunakan teori-teori sosial yang relevan.

b. Posisi Living Al-Qur'an dalam Keilmuan Islam

Untuk lebih memudahkan memahami kajian living Al-Qur'an, perlu kiranya terlebih dahulu mengetahui posisi kajian living Al-Qur'an dalam keilmuan lain, khususnya Islam.

²⁴Ahmad Ubaidi Hasbillah, *Ibid...*, hal;198

Perlu kita ketahui bahwa kajian living Al-Qur'an menginduk pada ranah keilmuan sosial, daripada dengan ilmu pernaskahan. Meski demikian, obyek yang dikaji pada dasarnya adalah tetap berupa ayat Al-Qur'an, namun yang telah bermetamorfosis menjadi karya budaya, bukan ayat yang masih dalam bentuk baku, yaitu naskah.²⁵

Akan tetapi perlu dibedakan dari kajian tekstual Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial atau sosiologi -antropologi. Misalnya, kajian Al-Qur'an tentang "*dlarb*" yang biasa diterjemahkan dengan "memukul" istri yang tidak patuh terhadap suaminya (*nusyuz*), melalui pendekatan ilmu sosial, dapat dipahami bahwa masyarakat Arab saat itu masih memegang erat budaya patriarkal, sehingga suami diberikan kewenangan untuk memukul istrinya saat tidak patuh. Sedangkan istri tidak diperkenankan untuk memukul suami yang tidak bijak atau tidak berlaku adil kepada keluarganya. Dalam kajian ini, mengungkap bahwa ayat "*dlarb*" tidak tepat jika harus diterjemahkan dengan "memukul", karena hal itu dinilai termasuk pelanggaran asasi manusia (HAM). Sementara Al-Qur'an tidak mungkin mengizinkan terjadi kekerasan dan pelanggaran HAM. Kajian Al-Qur'an seperti ini, masih belum dikategorikan sebagai kajian living Al-Qur'an. Akan tetapi masuk dalam kajian penafsiran ayat dengan pendekatan ilmu sosial.²⁶

Untuk lebih jelasnya mengenai posisi kajian living Al-Qur'an dalam peta kajian Al-Qur'an dapat dilihat dalam tabel berikut ini:²⁷

Cabang - cabang Uġm al-Qur'an berdasarkan Perkembangan topiknya		
1.	Ilmu Tanzil	Wahyu: kalamullah, turunnya wahyu, Jibril menjelma, Nabi memasuki alam malaikat, ilmu sabab Nuzul, Ayat makki-madani

²⁵ Ibid, ..., hal;200

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid, ..., hal;201

2.	Ilmu Ada'	Sab'atu ahruf, Ilmu tajwid dan Tahsin ilmu Qiraat, ilmu Nagham Al-Qur'an, ilmu riwayat Al-Qur'an, ilmu Adab Al-Qur'an
3.	Ilmu Tadwin	Sejarah penulisan Al-Qur'an, sejarah pengumpulan Al-Qur'an, sejarah Kodifikasi Al-Qur'an, indeksasi Al-Qur'an (I'jam al-Qur'an)
4.	Ilmu Ta'wil	Tafsir Bil Ma'tsur. Tafsir Bir Ra'yi, manahij tafsir, penerjemah Al-Qur'an, tekstual-kontekstual, penafsiran Al-Qur'an, Kaidah Tafsir, Etika dalam penafsiran, Pendekatan modern, Hermeneutika Al-Qur'an, kajian Al-Qur'an, Interdisipliner.
5.	Ilmu Tadhil	Kehujjahan Al-Qur'an, I'jaz Al-Qur'an, Fenomena penggunaan Al-Qur'an.
6.	Ilmu Living al-Qur'an	Pemikiran tokoh tentang Al-Qur'an, fenomena penggunaan Al-Qur'an, ihya' Al-Qur'an sebagai fenomena, Al-Qur'an al-hayy (Al-Qur'an yang hidup di masyarakat).

Dari sini dapat dipahami bahwa living Al-Qur'an merupakan cabang ilmu yang bukan termasuk cabang ilmu *tadhil*, maupun *ta'wil*, *tadwin*, *ada'*, ataupun *nuzul*. Living Al-Qur'an bukan mengkaji penafsiran Al-Qur'an, akan tetapi obyek pembahasannya adalah respon terhadap Al-Qur'an, serta gejala-gejalanya dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Aksiologi Living Al-Qur'an

1. Eksistensi Living Al-Qur'an

Pada bagian ini akan dibahas tentang nilai sifat kebenaran dalam paradigma keilmuan living Al-Qur'an serta kebermanfaatannya agar dapat didayagunakan dengan baik oleh masyarakat luas. Oleh karena itu diperlukan kejelasan tentang ilmu living al-Qur'an dan peranannya dalam perubahan sosial.

Dalam kajian tentang nilai, ada beberapa mazhab untuk menilai sebuah kebenaran. Ada mazhab utilitarianisme, mazhab naturalism, dan mazhab empirisme. Di samping itu juga ada aliran-aliran lain, seperti rasionalisme dan formalisme. Sedangkan yang dikaji dalam living Al-Qur'an dibangun di atas mazhab-mazhab tersebut, terutama mazhab empirisme. Artinya kebenaran yang dijunjung tinggi dalam kajian living Al-Qur'an, tetap mempertimbangkan aspek-aspek kegunaan, natural (alami, fitrah), rasio, dan formalitas. Kajian yang diakui dalam kajian living Al-Qur'an adalah kebenaran yang dibangun di atas empirisme.²⁸

Seorang ilmuwan atau pengkaji living Al-Qur'an terikat oleh kode etik keilmuan agar ia dapat menjadikan ilmu yang ia geluti semakin jelas kebenaran dan manfaatnya. Kode etik keilmuan living Al-Qur'an secara umum, dapat dirumuskan sebagai berikut;²⁹

1. Empirisme

Penelitian ilmu living Al-Qur'an merupakan pengamatan yang didasarkan pada penalaran rasional. Ia tidak didasarkan kepada wahyu, hasil kajiannya pun harus terukur dan terbukti, tidak boleh spekulatif atau sekedar asumsi belaka. Asumsi masih dapat digunakan untuk menetapkan hipotesis dan

²⁸ Ibid,..., hal: 318

²⁹ Ibid,..., hal:330

variabel-variabel yang diperlukan. Ia tidak boleh memasuki ranah pengolahan data, pembuktian, pengujian dan penyimpulan.

2. Teoritis

Teoritis ini juga disebut abstrak. Penelitian Al-Qur'an yang rumit harus merangkum pengamatan-pengamatan di lapangan untuk diabstraksikan menjadi satu teori atau kaidah. Kajian Al-Qur'an bersifat rasionalis, dijelaskan kausatif hubungan dari serangkaian masalah yang dikaji.

3. Kumulatif

Studi tentang Al-Qur'an yang hidup bukanlah proyek penelitian yang sepenuhnya otonom, dan tujuannya hanya untuk menggambarkan gejala-gejala Al-Qur'an. Kegiatan deskriptif harus memberikan semacam nilai. Akibatnya, teori-teori ilmiah yang didasarkan pada gagasan-gagasan lain yang telah terbukti harus diterapkan untuk mempelajari al-Qur'an yang hidup. Meskipun kajian living al-Qur'an pada akhirnya akan menghasilkan teori baru, namun harus didasarkan pada teori-teori yang ada agar dapat diteliti secara menyeluruh.

4. Emis

Keakuratan data yang diperoleh ditentukan oleh subjek atau sumber penelitian, bukan oleh peneliti. Itu harus tidak etis, dalam arti bahwa kebenaran berkaitan dengan peneliti. Kajian utama living Al-Qur'an adalah hanya menjelaskan tindakan-tindakan sosial yang dikajinya.

Secara umum, peran living Al-Qur'an dalam perubahan sosial dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu rekonstruksi, reinterpretasi, reformulasi dan reaktualisasi.³⁰

³⁰ Ibid, ..., hal;339

a. Rekonstruksi

Kegiatan rekonstruksi dalam kajian ini berarti melakukan penggambaran suatu budaya atau realita yang menjadi wadah bagi perwujudan dari nilai-nilai Al-Qur'an, sebagaimana adanya pada masa awal kemunculan. Kegiatan ini sama dengan merekonstruksi historis terhadap sebuah tradisi dan budaya. Kata "rekonstruksi" berarti "kembali ke keadaan semula" atau "mengatur ulang (menggambarkan) lagi".³¹

Peneliti living Al-Qur'an tidak hanya sekedar mengetahui aspek eksistensi sebuah fenomena Al-Qur'an, akan tetapi juga mengungkap esensi di balik fenomena tersebut. Hal ini penting dilakukan agar dapat diperoleh gambaran posisi Al-Qur'an dalam tradisi atau fenomena tersebut.³²

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan penelitian Al-Qur'an yang hidup merupakan gambaran dari sebuah tradisi peristiwa yang terjadi di masyarakat terkait dengan Al-Qur'an sehingga esensi yang mendasari terjadinya dapat dievaluasi secara rinci.

b. Reinterpretasi

Peran reinterpretasi, yaitu memantau ayat sesuai dengan apa yang dipahami responden, adalah peran kedua kajian Al-Qur'an dalam pengetahuan sosial. Hal ini digunakan untuk mengkonstruksi pemahaman masyarakat terhadap ayat sehingga mereka dapat memahami pola pikir mereka ketika mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an.³³

Setelah melakukan rekonstruksi secara komprehensif, peneliti melakukan penafsiran ulang ayat sesuai dengan yang dimaksudkan para pemilik tradisi. Penafsiran tersebut dapat berbeda dari umumnya penafsiran yang dilakukan oleh

³¹ Ibid

³² Ibid

³³ Ibid,...,hal;340

para ulama'. Dari sinilah kita dapat melakukan kajian ulūm al-Qur'an dan tafsir dalam kajian living Al-Qur'an.³⁴

Menurut Ahmad Ubaidi Hasbillah mengatakan bahwa sebagai peneliti living Al-Qur'an, tidak boleh memaksakan atau menebak-nebak penafsiran Al-Qur'an atau hadis. Semuanya diperoleh melalui kegiatan penelitian empiris berdasarkan fakta dan realita dijunjung tinggi dalam penelitian living Al-Qur'an.³⁵

c. Reformulasi

Reformulasi berarti merumuskan ulang atau menyusun ulang sebuah tatanan dalam bentuk yang tepat. Sebuah budaya atau tradisi pasti akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan kondisi dan zaman. Perubahan-perubahan yang merupakan sebuah keniscayaan itu pasti menuntut adanya penyusunan ulang sebuah tatanan baru yang lebih ideal. Dalam kajian living Al-Qur'an, reformulasi diperlukan untuk mendapatkan informasi bagaimana sebuah tradisi itu benar-benar memfungsikan Al-Qur'an.³⁶

Al-Qur'an dalam masyarakat muslim akan hidup dalam lingkungan yang tidak kosong dari tradisi dan budaya. Sebelum Al-Qur'an masuk ke dalam tatanan tradisi dan budaya suatu masyarakat, mereka sebenarnya telah memiliki tatanan sosial, budaya, dan tradisi yang mereka warisi dari leluhur dan nenek moyang mereka. Dalam proses budaya asli indigenus itulah living Al-Qur'an perlu diungkap, kemudian dalam proses rekonstruksi itu pula kita dapat mengetahui filosofinya yang kemudian akan disinergikan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Setelah bersinergi dengan Al-Qur'an, muncul sebuah rumusan atau formula baru dalam tatanan tersebut. Formula baru tersebut yang dimaksud dengan reformulasi.³⁷

³⁴ Ibid

³⁵ ibid

³⁶ Ibid,...,hal;341

³⁷ Ibid,...,hal;342

Artinya reformulasi disini adalah mensinergikan tradisi atau budaya awal dari masyarakat yang diwarisi dari leluhur nenek moyang mereka dengan budaya baru yang memasukkan al-Qur'an dalam tradisi masyarakat saat ini.

d. Reaktualisasai

Setelah melakukan perumusan ulang, yang perlu dilakukan dalam meneliti living al-Qur'an adalah kajian tentang reaktualisasi. Reaktualisasi sendiri merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan memunculkan (aktualisasi) kembali, penyegaran dan pembaruan tradisi/budaya di kehidupan masyarakat. Tanpa disadari sebuah tatanan sosial, budaya, dan tradisi berubah begitu saja tanpa disadari, sehingga nilai-nilai budayanya pun menjadi bergeser.³⁸

Kajian reaktualisasi yaitu penggambaran secara detail tentang prosesi pengamalan Al-Qur'an berikut respon dari berbagai pihak yang terkait yakni masyarakat, pelaku, penonton, peneliti lain, atau aparat, pemerintah, atau bahkan pihak-pihak yang kontra terhadap formula baru sebuah tatanan yang telah melibatkan Al-Qur'an tersebut. Hal ini penting untuk melihat bagaimana tatanan baru itu dilaksanakan serta seperti apa respon masyarakat terhadapnya, apakah menuai tanggapan positif atau bahkan bisa menuai kontroversi dan penolakan dari sekelompok masyarakat.³⁹

Kegiatan reaktualisasi dalam penelitian living Al-Qur'an, secara internal bagi para pengamal dari sebuah tradisi dapat menjadi semacam kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap sebuah tatanan baru yang melibatkan Al-Qur'an. Sedangkan secara eksternal, bagi para pengamat dan peneliti, kegiatan ini untuk memberikan gambaran utuh bagaimana prosesi itu dilakukan dalam formula barunya yang melibatkan Al-Qur'an serta respon masyarakat terhadapnya.⁴⁰

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid

⁴⁰ Ibid

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kajian living Al-Qur'an akan bernilai jika mampu untuk menggambarkan pengamalan Al-Qur'an yang menjadi tradisi atau budaya di masyarakat dan dapat mengungkap esensi dibalik fenomena tersebut (rekonstruksi), kemudian menafsirkan ayat Al-Qur'an sesuai yang dipahami oleh responden (reinterpretasi), dan mensinergikan budaya awal masyarakat dengan budaya yang memasukkan Al-Qur'an didalamnya (reformulasi), kemudian menggambarkan secara detail respon berbagai pihak terkait mengamalkan Al-Qur'an sebagai tradisi dan budaya masyarakat (reaktualisasi).

Dengan begitu kita sebagai pelaku maupun peneliti kajian living Al-Qur'an dapat mengetahui dengan baik tentang bagaimana tradisi atau budaya masyarakat yang awal dapat dilakukan perubahan secara berkesinambungan dengan menghidupkan Al-Qur'an dan bagian mana tradisi masyarakat yang tidak berubah sampai sekarang.

B. Kepribadian (karakteristik)

1. Makna Kepribadian

Karakter berasal dari kata latin character, yang berarti watak, kualitas psikologis, watak, kepribadian, dan moral. Dalam bahasa Arab, kata budi pekerti diterjemahkan menjadi khuluq, sajiyyah, thab'u, syakhsiyyah, yang artinya watak, tabiat, atau kepribadian (kepribadian).⁴¹

Kata "kepribadian" (personality) berasal dari bahasa Latin persone, yang mengacu pada topeng yang dikenakan oleh aktor panggung Romawi saat mereka melakukan perannya. Topeng yang dikenakan para pemain sandiwara Romawi membantu mereka memerankan peran masing-masing. Dengan berjalannya waktu, istilah persona (kepribadian) berarti perilaku sosial masyarakat tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau hal-hal dengan citra sosial tertentu yang

⁴¹ Aisyah Boang dan Supiana, *Mozaik pemikiran Islam: Bunga Rampai Pemikiran pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2015), hal;5

dibiasakan (dibudayakan) oleh sekelompok individu dalam masyarakatnya, dan individu diharapkan berperilaku berdasarkan atau sesuai dengan citra (peran) sosial yang diterimanya.⁴²

Banyak terminologi dalam studi kepribadian, seperti motif, sifat, dan temperamen, mengacu pada karakteristik gigih individu. Ini berarti bahwa pola perilaku pribadi konsisten sepanjang waktu dan situasi. Konsistensi yang diklaim oleh temperamen tidak selalu sama; misalnya, temperamen mengacu pada dasar biologis daripada perilaku, sedangkan motif dan fitur terkait dengan efek lingkungan sosial.⁴³

Kepribadian didefinisikan oleh seorang ilmuwan bernama Allport sebagai kelompok dinamis organisasi dalam sistem psikofisik individu yang menentukan cara-cara khusus untuk menanggapi lingkungannya dalam menanggapi itu baik pada nalurinya sendiri atau dari lingkungan sosialnya.⁴⁴

Dalam terminologi (istilah), karakter digambarkan sebagai sifat kemanusiaan pada umumnya, yang dipengaruhi oleh faktor kehidupan sehari-hari. Kualitas psikologis, moral, atau karakter yang mendefinisikan seseorang atau sekelompok individu disebut karakter. Menurut Al-Ghozali, akhlak (akhlak) adalah sesuatu yang sudah mendarah daging dalam jiwa seseorang, sehingga perilaku muncul secara alami tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu.⁴⁵

Sebagian besar psikolog, mengatakan bahwa ada beberapa persamaan yang mendasar terkait dengan karakter yaitu sebagai berikut;⁴⁶

- 1). Secara umum istilah kepribadian merupakan suatu keunikan dari setiap individu yang dapat diamati. Ini berarti bahwa para ahli teori kepribadian menganggap kepribadian setiap orang itu unik.

⁴² Alex Sobur, Psikologi Umum, Pn. Pustaka Setia Bandung, Bandung, 2003, hal.261. Koeswara, *Agresi Manusia*, Eresco, Bandung 1998,-

⁴³ Ibid

⁴⁴ Ibid, ..., hal ;262

⁴⁵ Abdul Hamid, al-Ghozali, *Ihya' Ulum al-din*, (Mesir, Daar at-Taqwa, jilid 2), hal.94.

⁴⁶ Ibid, ..., hal; 265

- 2). Memahami kepribadian sebagai struktur atau organisasi yang terikat dengan perilaku yang dapat dilihat sebagai sesuatu yang tertata dan terintegrasi oleh kepribadian adalah kunci untuk memahami karakter. Dengan kata lain, kepribadian dipandang sebagai suatu sistem yang menentukan atau mempengaruhi perilaku.
- 3). Jelaskan mengapa penting untuk mempertimbangkan kepribadian dari sudut pandang "sejarah kehidupan", perkembangan, dan perspektif. Menurut ahli teori kepribadian, kepribadian menggambarkan bagaimana topik atau individu merespon pengaruh internal seperti karakteristik genetik atau biologis, serta pengaruh eksternal seperti pengalaman sosial dan perubahan lingkungan. Dengan kata lain, komponen kekhasan dan gaya kepribadian seseorang ditentukan oleh faktor intrinsik (genetik) atau faktor eksternal (masyarakat).

Jadi karakter (kepribadian) disini adalah tingkah laku setiap individu yang berdasarkan pemahaman, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakannya, baik untuk Tuhan-Nya, untuk dirinya sendiri, sesamanya maupun untuk lingkungannya.

Karakter seseorang akan terlihat dari bagaimana seseorang itu bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Sikap seseorang terhadap memilih apa yang mereka sukai, apa yang mereka harapkan, dan apa yang mereka inginkan, sambil mengabaikan apa yang tidak mereka inginkan dan harus dihindari.

Menurut Alex Sobur perilaku personal berkaitan dengan perkembangannya, tetapi berbeda dalam pembentukannya. Ada beberapa hal yang perlu diketahui untuk memahami karakter (kepribadian) ataupun jika ingin mengontrol tindakan seseorang, maka perlu mengetahui terlebih dahulu cara sikap itu mengalami perkembangan ataupun perubahan.⁴⁷

⁴⁷ Alex Sobur, ..., hal; 313

Kualitas seseorang dibentuk oleh sikapnya, yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dan dianggap terkait dengan kejadian masa lalu, sehingga ia menentukan sikapnya bahkan dalam tindakannya. Akibatnya, sikap atau perilaku individu dapat muncul sebagai akibat dari internalisasi sebagai berikut:⁴⁸

- 1) pengamatan terhadap (kelompok dan kejadian) serta peristiwa yang terjadi dan ia ikut serta dengan kelompok yang dihadapi.
- 2) Membandingkan peristiwa yang terjadi dengan pengalaman mereka yang cocok atau sebanding dengan jawaban atau reaksi yang mereka berikan, dan amati hasil reaksi mereka.
- 3) Pengalaman yang sebanding telah menimbulkan respons emosional atau tidak, tergantung pada apakah kejadian yang telah menyerap perasaannya lebih sulit untuk dilupakan, menghasilkan reaksi berdasarkan menghindari situasi yang tidak dia duga sebelumnya.
- 4) Membandingkan antara pengalamannya dengan pengalaman orang lain yang dianggap lebih berpengalaman, berpengetahuan, dan sebagainya.

Penelitian ini menekankan pada bagaimana implementasi living Al-Qur'an mempengaruhi karakter manusia yang dapat dilihat dari sikap (perilaku) manusia tersebut serta cara berpikirnya.

2. Pengukuran-pengukuran Kepribadian

Tujuan pengukuran kepribadian seseorang adalah untuk mengetahui sifat kepribadian orang tersebut dengan jelas dan detail. Mengetahui kualitas kepribadian seseorang memungkinkan kita untuk lebih memahami bagaimana kita harus berinteraksi dengan orang itu.

Murray, menurut psikolog modern, telah memberikan lebih banyak ide atau pengetahuan penting berdasarkan studinya untuk mengukur kepribadian manusia

⁴⁸ Ibid

daripada orang lain. Ia telah berhasil menyampaikan ide-idenya dalam menciptakan berbagai macam alat ukur kepribadian, dan sebuah buku yang dikutip oleh Hall dan Lindsey berjudul “Exploration in personality” dan “Assessment of Men” memberikan gambaran tentang kecanggihan dan keragaman instrumen yang dibangunnya. Setelah tes Rorschach, salah satunya, tes apersepsi tema, adalah pendekatan proyektif yang sering digunakan saat ini.

Dalam ilmu psikologi, secara umum para Psikolog memberikan tekanan di masa sekarang atau pada masa lalu bahwa suatu kelompok organisasi adalah sebagai dasar utama dalam membentuk tingkah laku, dan Sebagian pakar psikolog berpandangan lain, bahwa dasar yang utama mempengaruhi perilaku individu adalah faktor lingkungan masyarakat (organisasi), Fokusnya pada bidang atau lingkungan di mana perilaku terjadi menghasilkan serangkaian ide tekanan unik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkategorikan lingkungan sebagai persepsi atau objektif.⁴⁹

Dalam mengukur atau menyelidiki kepribadian (karakteristik) seseorang, ada beberapa macam cara beberapa diantaranya yaitu ;⁵⁰

1) *Observasi direk*

Pengamatan langsung biasa mengamati perilaku lengkap subjek, dengan fokus pada situasi tertentu seperti ketika indikator sifat yang akan diteliti diharapkan muncul, memungkinkan perencanaan waktu. Pengamatan langsung ini dapat diulang atau direplikasi karena didasarkan pada pengaturan yang terkontrol. Misalnya saat berpidato, disibukkan dengan pekerjaan, dan lain sebagainya.

Dalam pengamatan langsung, ada tiga macam metode:

1. Metode Pengambilan Sampel Momen, yang melibatkan penyelidikan seseorang pada waktu tertentu. Tergantung pada jenis perilaku atau indikasi alasan untuk dipelajari, bisa beberapa menit, beberapa detik, atau bahkan beberapa jam pada

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Ibid, ..., hal 281-288

saat itu. Hasilnya tergantung pada apakah seseorang bereaksi atau tidak terhadap rangsangan tertentu.

2. Metode Pengambilan Sampel Insiden Peneliti memilih dari berbagai perilaku dalam prosedur pengambilan sampel ini (berdasarkan waktu pengambilan sampel yang dipilih dari berbagai situasi). Pengamatan tersebut kemudian dapat berupa catatan dari ibu tentang anaknya, seperti ketika ia menangis atau menolak makan, dan sebagainya.
3. Metode Buku Harian Terkendali. Metode ini melibatkan menuliskan perilaku yang tepat untuk diteliti dalam sebuah buku. Saat Anda sedang depresi, geram, atau kesal, misalnya, lakukan observasi diri. Peneliti harus menjadi orang dewasa dengan kecerdasan yang cukup (menunjukkan kecerdasan tinggi dan pemikiran yang tajam) dan komitmen yang tulus untuk kemajuan ilmu pengetahuan untuk menggunakan metode ini.
4. Melakukan wawancara (Interview)

Mewawancarai seseorang untuk mengamati kepribadian mereka memerlukan pertemuan dengan mereka secara langsung dan berbicara dengan mereka secara mendalam. Dalam bidang psikologi kepribadian, ada dua jenis wawancara yang dapat dilakukan:⁵¹

- a) *Stress Interview* (Wawancara Stres), Ini adalah metode untuk menentukan kemampuan individu untuk melawan apa pun yang mengganggu emosinya, serta berapa lama ia dapat mengatur emosinya ketika berada di bawah tekanan sehingga dapat dihapus. Wawancara sering dilakukan secara bertahap, dimulai dengan tugas ringan dan berlanjut ke sesuatu yang lebih berat atau lebih menantang.
- b) *Exhaustive Interview*, adalah cara interview yang memerlukan waktu cukup Panjang dan diselenggarakan secara kontinyu. Interviewer banyak sehingga bergantian, kemudian interviewee melayani pertanyaan-pertanyaan

⁵¹ Ibid

para interviewer tersebut. Adapun hal ini dilakukan agar interviewer kelelahan dan meluapkan sikap defensifnya sehingga mengungkapkan kebenaran. Ini terutama digunakan sebagai penyelidikan tahap ketiga untuk melihat kegiatan kriminal. Wawancara ekstensif juga sering digunakan dalam perekrutan pegawai baru dan observasi pejabat negara yang akan dipromosikan.

C. Tes Proyektif

Dalam rangka mengamati atau melakukan penilaian kepribadian seseorang salah satunya dengan memakai cara tes proyektif. Individu yang akan diamati memproyeksikan pribadinya melalui gambar atau perilaku kebiasaannya. Tes proyektif sebenarnya dapat memberikan peluang kepada individu yang diamati untuk bebas dalam memaknai atau mengartikan suatu hal yang disajikan, tidak ada pemaknaan yang di anggap *şahih* atau *khatha*'. Tes ini dinilai sesuai dengan karakter atau keinginannya, serta bertujuan untuk mengungkapkan perilaku yang disamarkan atau tidak terlihat oleh kasat mata.

There are various methods that include projective tests, including the following;

- a) *Rorschach test*. Tes psikologi ini adalah persepsi subyek dari *inkblots* dicatat kemudian di analisa dengan menggunakan psikologis interpretasi, kompleks algoritma, atau keduanya.⁵² Dalam studi kepribadian, tes Rorschach adalah eksperimen yang paling banyak digunakan. Seorang psikiater Swiss merancang tes tersebut dengan menggunakan sepuluh kartu sebagai medianya, dan setiap kartu terdapat warna tinta yang lebih spesifik, dan sebagian warna tinta berbeda dan Sebagian lain berwarna hitam-putih. Media kartu ini diberikan kepada

⁵² Gacano, Carl B and Meloy, *Penilaian Rorschach tentang Kepribadian Agresif dan Psikopat*, (Hillsdale, New Jersey Hove, Inggris; Lawrence Erlbaum). ISBN 978-0-8058-0980-0.

seseorang yang diamati dan mengikuti proses percobaan dalam urutan yang sama.⁵³

b) *Tes Apersepsi tematik (Thematic Apperception test/TAT)*. Henry Murray merancang tes apersepsi tematik (TAT) di Universitas Harvard. TAT menggunakan metode menggambar; beberapa adalah salinan lukisan, sementara yang lain menyerupai citra buku atau majalah. TAT sebenarnya dimanfaatkan untuk mengungkapkan karakter individu yang terjadi dalam produk imajinatif subjek.⁵⁴ Metode yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah;

- 1) Manual mekanisme pertahanan DMM. Menilai tiga dimensi yaitu penolakan (paling tidak matang), proyeksi (menengah), identifikasi (paling matang).⁵⁵
- 2) Kognisi sosial dan hubungan obyek skala SCOR. Ini menilai empat dimensi, yaitu; kompleksitas representasi orang, mempengaruhi nada-paradigma hubungan, kapasitas untuk investasi emosional dalam hubungan, kapasitas untuk investasi emosional dalam hubungan dan standar moral, dan pemahaman kausalitas sosial.⁵⁶

D. Penilaian Kepribadian

Inventarisasi kepribadian adalah kuesioner yang mendorong orang untuk mengungkapkan perasaan atau reaksi mereka terhadap suatu kejadian. Kuesioner ini sebanding dengan wawancara terstruktur karena menanyakan pertanyaan yang sama kepada setiap orang yang diperiksa, dan pertanyaan tersebut memungkinkan orang yang dipelajari untuk menawarkan jawaban yang singkat dan mudah dinilai.⁵⁷ Subjek yang diuji dipertanyakan tentang dirinya atau sudut pandangnya sebagai bagian dari teknik pelaksanaan. Penyelidikan menyangkut kebiasaan, preferensi,

⁵³ Ibid,...,hal;283

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ Cramer, p, *Perkembangan Mekanisme Pertahanan; Teori, Penelitian, dan Pengkajian*. (New York ; springer-verlag, 1991).

⁵⁶ Westen, Drew. *Penilaian Klinis Hubungan menggunakan TAT*. (Jurnal Penilaian Kepribadian, Volume 56, Edisi 1 Februari 1991), hal; 56-74.

⁵⁷ Ibid,...,hal;286

sentimen, atau sudut pandangnya. Individu yang diamati sebagai dirinya sendiri atau subjek dapat mengajukan pertanyaan dalam bentuk kalimat berita (peneliti).⁵⁸

3. Karakter manusia dalam perspektif Al-Qur'an

Karakter (kepribadian) manusia atau dalam hal ini bisa disebut dengan akhlak terpuji dalam perspektif Al-Qur'an dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:⁵⁹

No.	Akhlak Terpuji	Penjelasan dalam Al-Qur'an
1	Kasih sayang, rendah hati, pemaaf, lemah lembut, bermusyawarah, berbuat baik, hormat, bersahabat, dermawan, gotong royong.	Qs. 19;96 , Qs. 25;63, Qs. 3: 159, Qs.4;86, Qs.2;177, Qs.76;8, Qs.5;2
2	Sabar, disiplin, istiqamah, teguh pendirian, tekun, teliti, berjuang, tertib, kompak, ulet, dan sungguh-sungguh.	Qs.2;155, Qs.10;109, Qs. 46;13, Qs.8;45, Qs.73;8, Qs.49;6, Qs.94;7.
3	Yakin, tegas, berani, bela diri, khusyuk, bijaksana, optimis, adil, waspada, konsentrasi, menjaga kehormatan, dan lainnya.	Qs.27;3, Qs.48;29, Qs. 4;89, Qs.42;39, Qs.2;45-46, Qs.5;8, Qs.38;20, Qs.4;104, Qs.33;35.
4	Jujur, berkorban, Amanah, komunikatif, benar, pandai, beradaptasi, cerdas, supel, tenang, taat, dan lainnya.	Qs.2;282, Qs.2;207, Qs. 4;58, Qs.5;92, Qs.5;119, Qs.12;55, Qs.4;59.
5	Bersyukur, bergembira, tawakkal, jihad, tasbih, ibadah, bela agama, dan lainnya.	Qs.14;7, Qs.3;170, Qs. 2;112, Qs.8;72, Qs.15;98,

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ www.shalatkhusyuk3t.com atau HIMAPA berkacadiri @gmail.com, info@shalatkhusyuk3t.com

		Qs.51;56,Qs.61;14.
6	Beriman kepada Allah dan rasul-Nya	Qs.3;179, Qs.49;15.
7	Ikhlas, rela, ridho, bersih, taqwa, taubat, do'a, amar makruf, nahi mungkar, dan lainnya.	Qs.4;146, Qs.2;158, Qs. 92;20, Qs.74;4, Qs.2;212, Qs.2;160, Qs.7;55, Qs.3;110.



BAB III

MIXED METHODS DALAM IMPLEMENTASI LIVING QUR'AN DI YAYASAN PENDIDIKAN AL MUSLIM WARU SIDOARJO

A. Metode Penelitian Mixed Methods

Penelitian ini menggabungkan teknik deskriptif analitis dengan kualitatif penelitian lapangan (Field Research). Sedangkan teknik deskriptif-kualitatif-kuantitatif diadopsi dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian ini mencoba mengumpulkan data, menganalisis data, dan menentukan bagaimana dan sejauh mana living Al-Qur'an dapat merespon dan mengubah karakter seseorang, yang terlihat dari pola perilakunya, sebagai bentuk memaknai nilai-nilai Al-Qur'an. Sifat rasional, empiris, dan sistematis dari upaya studi ini didasarkan pada fitur-fitur ilmiah.

Data empiris, atau data yang dapat diamati dan memenuhi standar yang valid, reliabel, dan objektif, merupakan hasil penyelidikan. Valid menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti dan situasi dunia nyata akurat. Sulit untuk menentukan validitas data, tetapi langkah pertama adalah menentukan reliabilitas dan objektivitas data, karena data yang valid harus dapat diandalkan dan objektif.¹

Jika dilihat berdasarkan landasan filosofis, maka data dan beberapa metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian gabungan.² Metode tradisional, positivistik, ilmiah, dan penemuan adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan prosedur kuantitatif. Sementara metode penelitian kualitatif sering

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Edisi ke-5, (Bandung, Alfabeta; 2014), hal;3

² Ninik Supriyati, *Metode Penelitian Gabungan (MIXED METHODS)*, Widya Iswara BDK Surabaya, tt, hal;3

disebut sebagai "baru", pendekatan penelitian postpositivistik, artistik, dan interpretatif juga digunakan.³

Metode kuantitatif sering disebut sebagai pendekatan tradisional karena telah digunakan sejak lama sehingga menjadi tradisi penelitian. Karena didasarkan pada filosofi positivis, maka teknik kuantitatif disebut juga dengan metode positivistik. Pendekatan ini dianggap ilmiah karena menganut kriteria ilmiah seperti konkret (empiris), objektif, terukur, rasional, dan metodis. Metode ini disebut juga dengan metode penemuan, karena dapat digunakan untuk menemukan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru.⁴

Konsep objektivitas digunakan dalam penelitian kuantitatif. Menggunakan instrumen yang telah diverifikasi validitas dan reliabilitasnya akan membantu Anda mencapai objektivitas. Peneliti menghilangkan hal-hal yang dapat menyebabkan bias, seperti persepsi dan nilai pribadi karena masuknya persepsi dan nilai pribadi karena masuknya persepsi. Penelitian kuantitatif akan menyimpang jauh dari pedoman teknis ilmiah. Kajian kuantitatif akan jauh dari pedoman teknis ilmiah yang benar jika ada bias dalam penelitian.⁵

Metode penelitian kualitatif, di sisi lain, disebut sebagai pendekatan "baru" karena popularitasnya baru-baru ini; Metode ini disebut "postpositivistik" karena didasarkan pada filosofi positivisme. Karena proses penelitian lebih artistik dan kurang berpola, maka pendekatan ini disebut juga dengan metode interpretatif, karena data penelitian lebih sensitif terhadap interpretasi data yang ditampilkan di layar.⁶

Menurut Miller, metode kualitatif adalah tradisi pengetahuan sosial yang mengharuskan melihat manusia di lingkungan mereka sendiri dan berhubungan

³ Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang; UMM Pres, 2004), hal; 14-16

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), 38

⁵ Ninik Supriyati, *Ibid*, hal; 4

⁶ Sugiyono, *Ibid*, hal;4

dengan mereka dalam bahasa mereka sendiri dan dalam konteks peristiwa.⁷ Pendekatan kualitatif, menurut Miles dan Huberman, bertujuan untuk menunjukkan keunikan yang ada pada kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara utuh, rinci, mendalam, dan dengan cara yang dapat didukung secara ilmiah.⁸

Pendekatan kuantitatif, yang sering disebut dengan analisis deskriptif kuantitatif, adalah suatu metode analisis data merupakan penelitian ilmiah yang menggunakan alat uji statistik dan matematis, Pendekatan kualitatif, di sisi lain, lebih mengandalkan penalaran logis dan pemahaman interpretasi. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk penelitian digabungkan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah ciri-ciri metode gabungan (mixed method):⁹

1. Proposal untuk model penjelasan sekuensial selesai.
2. Model explanatory sequential digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendeteksi pola dan mengevaluasi hipotesis.
3. Teknik Pengumpulan data; tes, survei observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi adalah contoh pendekatan pengumpulan data.
4. Alat penelitian: tes, angket, instrumen standar, dan peneliti independen
5. Data; hasil pengukuran data kuantitatif dan observasi data kualitatif
6. Ukuran sampel; ukuran sampel untuk model penjas sekuensial mungkin besar dan representatif.
7. Analisis data, baik kualitatif maupun kuantitatif.
8. Peneliti dan subjek penelitian dapat memiliki hubungan yang panjang atau pendek, posisi peneliti dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari responden, dan hipotesis dapat didukung oleh data kualitatif dalam jangka pendek atau panjang.
9. Buat desain

⁷ Miller, S.I, *Quality and Quantity, Another View of Analitic Induction As a Research Technique*. (Dalam *Quality and Quantity*, Tt, 1982), hal; 281

⁸ Miles M.B, & Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Edisi 2*, (Tt, Nurbury Park, CA; Sage, 1994), hal; 55

⁹ Ninik Supriyati, *Ibid*, hal; 11

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Tahapan utama yang sangat penting dalam penelitian kualitatif atau kuantitatif adalah penentuan lokasi penelitian, karena penentuan lokasi penelitian berarti telah ditentukan objek dan tujuan yang memungkinkan dilakukannya penelitian.

Yayasan Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo akan menjadi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi primer guna menjawab permasalahan yang diangkat pada bab sebelumnya.

C. Sumber Informasi

Informan yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini sebagai partisipan yang mampu memberikan informasi terlengkap. Untuk mengumpulkan data yang asli dan lengkap, peneliti dalam penelitian ini sangat berhati-hati dalam memilih informan.

Wawancara dengan pengurus Yayasan dan penyebaran angket kepada guru merupakan salah satu data yang dikumpulkan melalui observasi di Yayasan Pendidikan Al Muslim. Jika ada informasi yang harus dilacak, wawancara dengan orang yang tepat dilakukan. Buku-buku tentang almamater Lembaga Pendidikan Al Muslim juga tersedia.

Metode sampling tujuan digunakan sebagai teknik sampel. Pemilihan tema yang akan diteliti didasarkan pada dua kriteria dasar:

1. Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang cukup tentang peristiwa-peristiwa terkait penerapan Living al Qur'an di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo berkat materi yang melimpah.

2. Terjangkau, mudah diakses, dan ingin berbagi data dengan peneliti.¹⁰
Sumber data peneliti yaitu terdiri dari kepala bidang Pendidikan Yayasan al Muslim, kepala sekolah, dan guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran bertahap. Metodologi atau strategi ini merupakan metode yang peneliti gunakan untuk mencampur data dari metode yang berbeda. Teknik ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan wawancara (interviews) untuk memperoleh data kualitatif terlebih dahulu, dan survei untuk memperoleh data kuantitatif.

Menurut Creswell strategi mixed methods dibagi menjadi tiga bagian, yaitu;¹¹

1. Strategi penjelasan secara berurutan. Langkah pertama dalam teknik ini adalah mengumpulkan data dan melakukan analisis kuantitatif, yang dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data putaran kedua berdasarkan temuan kualitatif awal. Data kuantitatif digunakan untuk membuat bot ini, atau prioritas.
2. Strategi eksplorasi secara berurutan. Teknik menjelaskan berurutan mendukung strategi ini. Pada langkah pertama, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, kemudian pada tahap kedua, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif berdasarkan temuan pada tahap sebelumnya. Teknik ini berfokus terutama pada data kualitatif.
3. Metode transformasi yang diimplementasikan secara berurutan. Untuk menciptakan teknik-teknik tertentu dalam mempelajari strategi ini, peneliti menggunakan perspektif teoretis. Untuk tahap awal paradigma ini, peneliti dapat memilih antara dua metode.

¹⁰ Kompasiana, www.kompasiana.com/mtf3lix5tr/penelitian-kualitatif-015-cara-memilih-subyek-tineliti, dikutip dari kompasiana, selasa 30 januari 2018 jam 18.12 WIB.

¹¹ Creswell, J. W. , *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar., 2010), hal;313

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran sekuensial, khususnya pendekatan eksplanatori sekuensial. Jadi tahap pertama adalah melakukan wawancara dan interview, dilanjutkan dengan analisis data kualitatif, yang mencakup pengamatan bagaimana living Al-Qur'an digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Skala atau instrumen penelitian kemudian akan didistribusikan dan data kuantitatif dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana dampak masyarakat terhadap penerapan penghayatan Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran dengan bobot yang sama. Metode kuantitatif untuk mengukur sejauh mana pengaruh living Al-Qur'an terhadap karakter civitas yayasan pendidikan Al Muslim, serta penelitian kualitatif untuk mengetahui pengaruh living Al-Qur'an terhadap karakter civitas lembaga pendidikan Al Muslim. Strategi kuantitatif memiliki bobot paling besar dalam penelitian ini.

untuk mendapatkan data secara komprehensif, dan memperhatikan kesesuaian data dengan fokus dan tujuan dari obyek yang diteliti, maka untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode sebagai berikut;

- a. Kuesioner (Angket) yang diserahkan sendiri secara langsung kepada kelompok individu, memiliki banyak keuntungan. Orang yang mengantarkan instrumen angket bisa menjalin keakraban dengan responden, menjelaskan tujuan yang diteliti, dan menjelaskan item-item kuesioner yang mungkin belum jelas. Dengan strategi ini dapat diperoleh sejumlah responden dalam suatu tempat yang sama sehingga dapat menghemat waktu dan biaya, dan jumlah kembalian angket yang terisi lengkap akan semakin tinggi.¹²

Kuesioner disusun sesuai dengan prosedur yang sudah disampaikan pada bab 1 Pendahuluan. Adapun tujuan yang akan dicapai dengan angket (kuesioner

¹² Sanapiah Faisal, Ibid, 177

) adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi living al-Qur'an terhadap karakter civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim.

Menurut Sanapiah Faisal, berikut kriteria kuesioner (kuesioner) yang baik:¹³

- 1) Berisi topik yang cukup berarti bagi responden sehingga meluangkan waktu untuk mengisinya adalah penting (dan tidak sia-sia). Pentingnya kuesioner harus dinyatakan dengan jelas dalam kuesioner atau surat pengantar yang menyertainya.
- 2) Hanya digunakan untuk mencari informasi yang tidak dapat ditemukan di tempat lain, seperti data sensus, rapor, dan sebagainya.
- 3) Waktu sesedikit mungkin, yaitu hanya selama yang dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi penting.
- 4) Penampilan fisik menarik, didesain dengan baik, dan dicetak atau dibalik (jelas, tidak buram)
- 5) Petunjuk pengisian yang jelas dan lengkap; istilah penting didefinisikan, setiap pertanyaan hanya berisi satu gagasan, dan semua frasa lengkap. Dan tiap pertanyaan hanya memuat satu ide, semua kalimat dibuat sederhana dan sejelas mungkin, dan alternatif jawabannya mudah dipilih tanpa ragu.
- 6) Pertanyaan terbuka tidak mengarahkan jawaban ke respon yang diinginkan. Jaksas harus menjadi orang yang mengajukan pertanyaan utama.
- 7) Pertanyaan diajukan secara logis, dimulai dari yang umum dan berlanjut ke yang lebih rinci. Urutan ini akan membantu responden untuk mengorganisasi buah pikirannya sehingga jawaban yang dikemukakannya logis dan obyektif. Sebaiknya pertanyaan yang dikemukakan dapat menciptakan sikap yang menyenangkan sebelum sampai pertanyaan -pertanyaan yang tidak menyenangkan.

¹³ Ibid, 188-189

- 8) Mudah ditabulasi dan ditafsirkan. Disarankan agar tabel persiapan sudah dibuat terlebih dahulu (disesuaikan dengan bagaimana data akan ditabulasi dan ditafsirkan) sebelum daftar pertanyaannya yang final disusun dan digandakan.

b. Pengamatan

Penyidik yang melakukan pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap gejala yang diteliti. Penyidik yang melakukan pengamatan langsung menggunakan pengamatan sebagai strategi pengumpulan data.¹⁴ Pengamatan jangka panjang akan memberikan data yang berguna untuk penulisan deskriptif sebagai strategi pengumpulan data. Pengamatan langsung oleh peneliti adalah cara yang baik untuk mendapatkan informasi semacam ini. Jika data menyangkut aspek objek atau benda mati, metodenya cukup sederhana dan dapat dipecah menjadi tiga langkah: mengklarifikasi, mengukur, dan menghitung. Namun, ketika perilaku manusia terlibat, prosesnya menjadi lebih rumit.

Arti khusus observasi disini adalah melihat obyek yang diamati dan memperhatikan dengan tujuan memahami, mendapatkan jawaban, menggali bukti yang ada terkait dengan fenomena sosial-keagamaan dalam beberapa waktu tanpa memberikan pengaruh terhadap individu yang diobservasi, dengan merecord, membuat catatan, memotret fenomena untuk di analisa data yang sudah dikumpulkan tersebut.¹⁵

Dalam tahap ini yang diamati adalah implementasi living Al-Qur'an dalam berbagai kegiatan keseharian yang berkaitan dengan living Al Qur'an di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian “ Suatu Penelitian Kualitatif, cet.2,* (PT. Remaja, Rosdakarya, Bandung, 2012), hal; 170

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis,* (Teras, Yogyakarta, 2007), hal;57. Menurut J.Supranto, data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu, (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu *masalah secara menyeluruh (comprehensive) lihat dalam Metode Riset Aplkasinya dalam Pemasaran,* (Lembaga Riset Fak. Ekonomi Universitas Indonesia, 1986), hal;2.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data berupa bukti fisik dari item penelitian, bukan subjek yang diteliti. Catatan ini dapat mencakup jurnal, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus pekerjaan sosial, dan jenis dokumentasi lainnya.¹⁶ Sehingga melalui dokumen tersebut dapat diperoleh data yang berkaitan dengan implementasi living al-Qur'an pada kurikulum di lembaga Pendidikan al Muslim, maupun melalui majalah sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti.

d. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah peneliti memberikan pertanyaan secara mendalam terhadap informan supaya memperoleh data yang lebih tepat dan rinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁷ Wawancara juga merupakan pertanyaan secara lisan. Responden atau *interviewee* menyampaikan informasi secara lisan tanpa menuliskan jawabannya.

Persiapan wawancara adalah langkah pertama dalam keseluruhan wawancara. Pewawancara harus memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang dia butuhkan. Dia harus dengan hati-hati dan jelas menyusun rangkaian pertanyaan sehingga responden didorong untuk membuat komentar yang mengungkapkan jawaban yang dimaksudkan (respon). Garis besar tertulis, kuesioner, atau daftar periksa, harus dimasukkan dalam rencana wawancara, yang mencegah pewawancara gagal memperoleh data penting (dan bersamanya).¹⁸

Pendekatan wawancara digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang implementasi living Al-Qur'an dalam kurikulum lembaga

¹⁶ Irawan Soehartono, *Metode penelitian Sosial suatu Teknik penelitian Bidang kesejahteraan Sosial lainnya*, (Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995), hal:70-71

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode Penelitian Kualitatif, cet.2*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012), hal:170

¹⁸ Sanapiah Faisal, *Ibid*, hal; 214

Pendidikan Al Muslim langsung dari objek inkuiri. Wawancara semi struktural yang digunakan, pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan gagasannya dalam pelaksanaannya secara lebih leluasa dengan tujuan agar dapat menemukan masalah secara terbuka yaitu pihak yang diundang wawancara ditanyai.

E. Validitas Data

Sangat penting untuk menguji keterpercayaan data untuk menemukan pergi asli (prasangka) dalam penelitian ini. Periksa data untuk kredibilitas sebagai bukti bahwa apa yang peneliti lihat sesuai dengan apa yang benar-benar ada dan apa yang sebenarnya terjadi pada item penelitian.

Triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran data. Triangulasi adalah suatu metode analisis data yang melibatkan penggunaan sesuatu selain data tersebut sebagai pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.¹⁹ Berikut ini adalah contoh triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini ;²⁰

1. Triangulasi Sumber

Periksa keterpercayaan data dengan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain. Peneliti membandingkan dan membedakan data dari tiga sumber yang berbeda, mendeskripsikan dan mengategorikan pendapat mana yang serupa, mana yang berbeda, dan mana yang unik. Ketiga narasumber yang terlibat kemudian meminta kesepakatan pemanfaatan setelah mereka mencapai kesimpulan.

2. Teknik triangulasi digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan membandingkannya dengan berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik. Setelah itu, data yang dikumpulkan dari laporan wawancara diperiksa dan didokumentasikan.

¹⁹ Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002), hal; 331

²⁰ Ibid

3. Triangulasi waktu melalui observasi, triangulasi ini berusaha untuk mengetahui keadaan-keadaan yang dapat mempengaruhi proses pengumpulan data.

Ketika mempelajari living Al-Qur'an, berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diingat:²¹

1. Penelitian living Al-Qur'an tidak mengklaim mampu mengevaluasi fenomena seperti "benar-salah", "sunnah-bid'ah", atau "shar'iyah-ghoiru shar'iyah." tentang peristiwa-peristiwa keagamaan yang terkait dengan Al-Qur'an
2. Menghayati Al-Qur'an tidak dimaksudkan untuk menjadi pemahaman (interpretasi) individu atau masyarakat terhadap Al-Qur'an, melainkan bagaimana umat Islam menyikapi dan memahami Al-Qur'an dalam realitas kehidupan sehari-hari.
3. Menemukan makna dan nilai sebuah fenomena sosial-keagamaan dalam bentuk tindakan ritual yang terkait erat dengan Al-Qur'an yang diteliti.

F. Teknik Analisa Data

Studi tentang Al-Qur'an yang hidup mencakup berbagai topik. Diantaranya, konsekuensi ucapan dan amalan dalam kehidupan sehari-hari dalam memahami Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat.²² Kajian terhadap realitas teks yang hidup meliputi komponen kognitif dan nonkognitif, serta aspek informasional dan performatif penggunaan tulisan suci untuk menghidupkan makna dan nilainya.²³

Tahapan yang paling puncak dari penelitian living Al-Qur'an adalah analisis data atau pengolahan data. Tahapan ini terdiri dari serangkaian kegiatan berupa

21 Didi Junaedi, *Living al-Qur'an; Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an, Study Kasus Di Pondok Pesantren As SirojAl-Hasan Desa*, Journal of AL-Qur'an dan Hadits Studies-Vol.4, No.2, th.2015, hal; 183-184

22 Anwar, M.K, *Living Hadis*, (Farabi, tt, 2015), hal; 85

23 Ali, M. , *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan living Hadith*, Journal of Qur'an and Hadith Studies, tt, 2015, hal;164

penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan memiliki signifikansi sosial, intelektual, dan ilmiah.²⁴ Teknik analisis data pada tesis ini adalah sebagai berikut;

1. Metode Kualitatif, digunakan untuk mengkaji data tentang bagaimana living Al-Qur'an diimplementasikan pada civitas lembaga pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo dengan memusatkan perhatian pada pertanyaan apakah penerapan living Al-Qur'an berdampak pada karakter civitas lembaga pendidikan Al-Muslim. Tahapan analisis ini menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu;²⁵

a. Kondensasi Data (Data Condensation)

Proses pemilihan, pemekatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan perubahan data dalam catatan lapangan atau transkrip dikenal sebagai pemadatan data (data condensation).²⁶ Penentuan informan dipilih secara purposif, sesuai dengan tujuan atau dengan sistem “ *gethok tular*”, yang dalam bahasa populernya biasa dinamakan dengan sistem *snow ball sampling*.²⁷ Teknik bola salju ini memilih informan berdasarkan pertimbangan rasional peneliti sendiri bahwa sang informan itulah yang diyakini memiliki wewenang dan keahlian untuk memberi informasi atau data yang diinginkan.

Pendekatan populasi dan sampel digunakan dalam penelitian ini. Seluruh topik penelitian adalah populasi. Penelitian merupakan penelitian populasi jika seseorang ingin melihat semua unsur yang ada di lokasi penelitian. Hal ini disebut juga dengan studi atau penelitian populasi atau sensus.²⁸

²⁴ Ahmad Ubaid Hasbillah, Ibid, hal; 296

²⁵ Miles M.B,& Huberman, A.M, Ibid, hal;54

²⁶ Ibid, hal;10

²⁷ Ahmad Ubaid Hasbillah, Ibid, hal;286

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta,1998), hal;115

Setiap studi memerlukan penyelidikan sejumlah besar orang, idealnya seluruh komunitas. Populasi yang besar, di sisi lain, membutuhkan banyak waktu dan uang. Akibatnya, peneliti hanya memilih sejumlah sampel yang representatif dari seluruh populasi. Kami mengembangkan temuan dalam bentuk generalisasi berdasarkan sampel yang kami yakini valid untuk keseluruhan populasi.

Istilah "sampel" mengacu pada sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Jika kita ingin menggeneralisasi hasil studi sampel, kita menyebutnya penelitian sampel. Sedangkan generalisasi mengacu pada membuat temuan penelitian berlaku untuk seluruh masyarakat.²⁹

Khusus dalam penelitian living al-Qur'an, metode pengamatan terlibat dan wawancara mendalam adalah metode terpenting karena obyek penelitian living Al-Qur'an biasanya berupa perilaku menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an.³⁰ Dalam hal ini peneliti memakai kajian sosiologis karena obyek penelitiannya adalah "perilaku".

Karena subyek dalam populasi peneliti mencapai lebih dari 100 orang, maka selanjutnya peneliti mengambil alternatif seperti yang dikatakan oleh Suharsini Arikunto bahwa apabila calon peserta obyek yang diteliti subyeknya besar, sehingga ditentukan antara 10 - 15% atau 20 - 25% tergantung dari kemampuan dari peneliti, sehingga tidak banyak memakan tenaga, waktu serta dana yang dikeluarkan. Dan yang perlu diperhatikan juga adalah sempitnya area pengamatan setiap mata pelajaran, karena ini melibatkan banyak data.³¹

²⁹ Ibid, hal;117

³⁰ Ahmad Ubaid Hasbillah, Ibid, hal;288

³¹ Suharsini Arikunto, Ibid, hal; 120

2. Visualisasi Data (Tampilan Data)

Berdasarkan aspek-aspek yang dianalisis, disajikan data hasil kegiatan kondensasi. Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi, serta merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari.³²

Seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya teknik pengumpulan data disajikan sebagai berikut;

- a. Data kualitatif, yaitu data yang meliputi implementasi living Al-Qur'an, karakter (kepribadian) Civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim sebelum dan sesudah mengamalkan living Al-Qur'an.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang langsung dapat dihitung melalui koresponden, untuk menganalisa sejauh mana pengaruh implementasi living Al-Qur'an terhadap karakter civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim.

Sedangkan yang menjadi sumber data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan untuk mendapat data kuantitatif, digunakan metode angket, eksperimen dan pengukuran.

Untuk lebih sederhanya, peneliti memberi daftar pertanyaan terkait implementasi living Al Qur'an sebanyak 10 pertanyaan dan 10 pertanyaan yang terkait karakter religius civitas dengan 3 kemungkinan jawaban , yang masing-masing kami beri skor:

- jawaban a memperoleh skor 3
- jawaban b memperoleh skor 2
- jawaban c memperoleh skor 1

Sedangkan penentuan koresponden civitas yang dipilih adalah menstratakan berdasarkan level unit sebagai berikut:

³² Ibid

Jumlah populasi sebanyak 151 civitas, kemudian diambil 20% menjadi 27 civitas dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Koresponden Civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim waru Sidoarjo

Unit	Populasi	Sampel
KB-TK	19	3
SD	57	11
SMP	24	4
SMA	23	4
Pegawai/Karyawan	28	5

Keterangan:

Populasi: Keseluruhan Civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim

Sampel : Koresponden yang mewakili populasi yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and verification*)

- a. sebuah kesimpulan yang ditarik dari penelitian kualitatif dan verifikasinya dikenal sebagai penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih tentatif, dan jika tidak cukup bukti untuk mendukungnya pada pengumpulan data putaran berikutnya, kesimpulan tersebut akan diubah. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan yang

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, kesimpulannya dapat dipercaya.³³

- b. Penarikan kesimpulan hasil Penganalisaan data kuantitatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang peneliti lakukan , apakah hipotesis berbunyi “ ada pengaruh implementasi living Al-Qur’an terhadap karakter keimanan civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim” atau “ Tidak ada pengaruh implementasi living Al-Qur’an terhadap karakter keimanan civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim” terbukti atau tidak. Apabila hipotesis berbunyi ada pengaruh implementasi living Al-Qur’an terhadap karakter keimanan civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim dapat diterima, maka selanjutnya peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap karakter keimanan civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim.

Untuk menentukan tingkat hubungan antara dua variabel, peneliti menggunakan data statistik menggunakan koefisien korelasi, yaitu analisis statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil dua variabel.

Dua variabel tersebut terdiri dari variabel X (tentang implementasi living Al-Qur’an) dan variabel Y (tentang karakter keimanan civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim), dengan menggunakan teknik analisa Product - Moment.³⁴

Devinisi Operasional Dalam penelitian ini, variabel X digunakan untuk menguji kecenderungan civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim dalam mengimplementasikan living al-Qur’an. Sedangkan untuk variabel Y disini adalah untuk melihat karakter religius civitas terkait dengan pengamalan living al-Qur’an terutama dalam mengamalkan pembacaan al-Ma’tsurat.

33 Sugiyono, Ibid,338-345

34 Sanapiah Faisal, Ibid, 304

Ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum menarik kesimpulan, yaitu:³⁵

a. Persiapan

Sebelum menarik kesimpulan peneliti melakukan cek ulang data pribadi koresponden, seperti kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, dan mengecek kelengkapan jawaban koresponden.

b. Tabulasi, yaitu proses mengelompokkan jawaban yang sama dan menjumlahkannya dengan teliti dan teratur (pembuatan tabel-tabel yang berguna). Dalam proses tabulasi, peneliti memberikan skor dari hasil angket yang diberikan kepada responden, Kode penawaran untuk item yang tidak diberi skor, gunakan jenis data yang sesuai dengan teknik analitik, dan berikan kode untuk item yang tidak diberi skor (coding) yaitu pemberian kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data.

c. Alizing, merupakan kegiatan pembuatan analisa sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari hipotesis yang diajukan yaitu:

Penganalisaan data kualitatif digunakan untuk mengetahui “Bagaimana implementasi living Al-Qur’an di lembaga Pendidikan Al Muslim dengan menitik beratkan ada atau tidak adanya pengaruh implementasi living Al-Qur’an. Dalam hal ini difokuskan dari pembacaan Al Ma’tsurat yang dilakukan setiap hari terhadap karakter pengamalan ibadah civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim”.

Dalam analisis data kuantitatif, mulai sekarang akan digunakan rumus dengan korelasi product-moment. Proses penarikan kesimpulan dari data kualitatif dikenal dengan istilah korelasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan jika ditemukan lebih banyak bukti pada siklus pengumpulan data berikutnya, maka

35 <https://penaindo.com/metode-pengolahan-data/>

kesimpulan tersebut akan direvisi. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan awal dikonfirmasi oleh bukti yang valid dan konsisten, dan kesimpulannya dapat diandalkan.³⁶

Derajat korelasi linear dalam penelitian ini digambarkan secara kuantitatif dengan koefisien korelasi. Suatu korelasi positif sempurna, koefisien korelasinya adalah +1,00. Tidak ada korelasi sama sekali, dinyatakan dengan koefisien korelasi 0,00. Jarang ditemukan koefisien korelasi yang tepat +1,00 atau -1,00. Meskipun hubungan-hubungan tersebut cenderung muncul secara ajeg, tetapi ada variasi atau pengecualian yang mengurangi harga koefisien korelasi dari -1,00 atau +1,00 menuju 0,00..³⁷

Rumus penghitungan Product-moment berikut ini;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment

$\sum x$ = Jumlah skor X (implementasi living al-Qur'an)

$\sum y$ = Jumlah skor Y (karakter religius civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim)

Adapun ketentuan variabel dalam penelitian ini seperti yang disampaikan oleh Sugiyono, yaitu³⁸:

1. Variabel Bebas (*Independen*), yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu atau yang menyebabkan perubahan atau yang menyebabkan timbulnya variabel

³⁶ Sanapiah Faisal, Ibid,hal;293

³⁷ Ibid, hal;295

³⁸ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2015),hal; 248

terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi living Al Qur'an (X). Adapun indikator implementasi living Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. membiasakan membaca Al-Qur'an
- b. melakukan tadarus atau mengaji Al-Qur'an secara kontinyu
- c. kesungguhan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an (al-Ma'tsurat)
- d. membiasakan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Variabel Terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter religius civitas (Y). Adapun indikator karakter religius yang diteliti adalah sebagai berikut:

- a. keimanan dan ketaqwaan kepada Allah
- b. ketenangan hati
- c. Muhsinin (rajin beribadah, sabar, berakhlak mulia)

Tabel II
Kisi-kisi Angket tentang variabel X dan variabel Y

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan positif	Pernyataan negatif	Jumlah
1.	Implementasi Living al-	Pembiasaan	1,2		3
		Kontinuitas	3		1

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal;61.

	Qur'an	Kesungguhan	4, 6	10	3
		Pembiasaan melaksanakan ajaran Al-Qur'an (pembiasaan pembacaan Al Ma'tsurat)	5,7,8,9,		4
2	Karakter Religius	keimanan dan ketaqwaan kepada Allah	1,2, 6, 9		4
		ketenangan hati dan keberkahan	3, 7, 8,		3
		Muhsinin (rajin beribadah, sabar, berakhlak mulia)	4, 5, 10		3
Jumlah soal					20

Setelah mengetahui hasil r_{xy} , maka angka indeks yang diperoleh selanjutnya ditempuh Langkah membandingkan apakah r yang diperoleh tersebut signifikan atau tidak signifikan atas dasar taraf kepercayaan 5% dan 1%.⁴⁰

Sedangkan dalam rangka untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel tersebut, peneliti menggunakan tabel "r" koefisien korelasi.⁴¹

⁴⁰ http://repository.radenintan.ac.id/1877/11/11._Nukilan_Tabel__Nilai_Koefisien_Korelasi.pdf

⁴¹ Suharsini Arikunto, Ibid, hal;260

Tabel III. Interpretasi Nilai “r”

Besar Nilai r	Interpreatsi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Latar belakang Obyek penelitian

1. Profil lembaga Pendidikan Al Muslim waru Sidoarjo

a. Letak geografis

Lembaga Pendidikan Al Muslim terletak di Jl. Raya WadungAsri nomer 29 F Waru Sidoarjo.

b. Visi dan Misi lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo

Visi dari Yayasan pendidikan Al Muslim yaitu ”mewujudkan lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim untuk menjadi khalifatullah fil ardh yang rahmatan lil alamin”.¹

Untuk merealisasikan indikator yang terdapat dalam visi, maka sekolah menerjemahkan dalam misi sebagai berikut:²

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik/non akademik
2. Meningkatkan keyakinan dan kesadaran dalam menjalankan perintah agama
3. Menumbuhkembangkan keterampilan siswa agar menjadi pemimpin yang berakhlak mulia
4. Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang olah raga
5. Mengembangkan kemampuan dalam bidang seni musik, seni lukis, dan seni tari
6. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa di bidang sains dan matematika
7. Meningkatkan kemampuan siswa dibidang IT dan Robotik
8. Meningkatkan kemampuan siswa agar terampil dan peduli dalam

¹ Dokumentasi sekolah tertulis di depan pintu masuk sekolah di setiap unit di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo

² Ibid

beradaptasi dengan lingkungannya. (manusia, alam, dan benda di sekitarnya)

9. Menumbuh kembangkan pembiasaan terhadap upaya pelestarian lingkungan.
11. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
12. Meningkatkan dan menumbuh kembangkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

c. Tujuan lembaga Pendidikan Al Muslim

Tujuan lembaga Pendidikan Al Muslim, tentunya tidak terlepas dari visi dan misinya, yaitu;³

1. Sekolah mampu membina siswa untuk berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.
2. Sekolah mampu menguatkan keyakinan serta kesadaran dalam menjalankan perintah agama.
3. Sekolah mampu menumbuhkembangkan kreatifitas siswa agar menjadi pemimpin yang berbudi luhur.
4. Sekolah mampu menumbuhkan potensi siswa di bidang olah raga.
5. Sekolah mampu menumbuhkan potensi siswa di bidang seni musik, seni lukis, dan seni tari.
6. Sekolah mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dibidang sains dan matematika.
7. Sekolah mampu meningkatkan kemampuan siswa dibidang IT dan Robotik
8. Sekolah mampu meningkatkan kemampuan siswa terampil dan peduli dalam berinteraksi dengan lingkungan (manusia, alam, dan benda disekitarnya).

³ Ibid

9. Sekolah mampu menumbuhkembangkan pembiasaan terhadap upaya pelestarian lingkungan.
10. Sekolah mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
11. Sekolah mampu meningkatkan dan menumbuhkembangkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

d. Data Civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim

Tabel IV

Data Civitas Lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo

No.	Nama Civitas	Unit
1.	Achmad Fachrur Rizky	Yayasan
2.	Andi Herry R	Yayasan
3.	Andri Prihantini	Yayasan
4.	Anis Sholikhah, S.s.	Yayasan
5.	Ayu Rahmantari, S.e.	Yayasan
6.	Bilal Onialiansyah	Yayasan
7.	Binti Zelandiatin, S.e.	Yayasan
8.	Dewi Amaliyah, S.a	Yayasan
9.	Dian Kurniati Agusningtiah	Yayasan
10.	Erna Kurniawati, S.e.	Yayasan
11.	Evan Indra Prasetya, S.kom.	Yayasan

12.	Hafist Huddin Wahyu Widyanto, S.ds	Yayasan
13.	Haikal Firdiawan Zaky	Yayasan
14.	Henny Heryuwianti	Yayasan
15.	Indrasmitra Parimurti, S.e.	Yayasan
16.	Miqdah Mumtazah, S.iip	Yayasan
17.	Muhammad Ainul Yaqin	Yayasan
18.	Muhammad Syaifudin Jayanto	Yayasan
19.	Nur Laily Trio Utomo	Yayasan
20.	Nurul Hamida, S.s., M.pd.	Yayasan
21.	Rizka Putri Amalia	Yayasan
22.	Sheila Mayangsari Prasetyosiwi	Yayasan
23.	Sori Anna Haslinda Nasution	Yayasan
24.	Tri Prasetyo Fandy Kusuma	Yayasan
25.	Tri Wahyuni	Yayasan
26.	Utik Nafisati, S.ag.	Yayasan
27.	Wiwik Winarsih, S.hum.	Yayasan
28.	Yenni Qurniazanti, S.e.	Yayasan
29.	Aminatus Sholihah, S.hi.	KB-TK

30.	Atiek Sugiarti, S.pd.	KB-TK
31.	Dewi Nasuhah, S.pdi	KB-TK
32.	Dewi Suryowati, S.hum.	KB-TK
33.	Heny Ismiya	KB-TK
34.	Ida Mayanti, S.hi.	KB-TK
35.	Iin Chikmawati, S.sos.i.	KB-TK
36.	Maslahatun Nisa, S.pd.i	KB-TK
37.	Maslucha Hanim, A.ma., S.pd.	KB-TK
38.	Mudjiastutik, S.e.	KB-TK
39.	Murtiningsih, S.pd.	KB-TK
40.	Nanik Indawati, S.e.	KB-TK
41.	Nur Chasanah, A.ma.	KB-TK
42.	Nur Fadhilah, S.pd.	KB-TK
43.	Salucha, S.pd.i	KB-TK
44.	Siti Aminah, M.pd.	KB-TK
45.	Siti Umroh, S.pd.	KB-TK
46.	Triana Dewi, S.pd.i.	KB-TK
47.	Umi Chulsum, S.pd	KB-TK

48.	Achmad Muzaqy, S.ag., M.si.	SD
49.	Agus Solichin, S.hum	SD
50.	Anggoro Dwi Prasetya, S.pd.	SD
51.	Anna Sulisetiawati, M.pd.	SD
52.	Arif Tri Widodo, S.pd.	SD
53.	Binti Maratul Afifah, S.pd.	SD
54.	Christine Carolina, S.si.	SD
55.	Dewi Nurjanah, S.e.	SD
56.	Diah Trisnawuri, S.pd.	SD
57.	Dlurrotun Naimah, S.pd.	SD
58.	Dra. Joelis Arna	SD
59.	Drs. Khoirot, S.pd.	SD
60.	Dwi Yuliasutik, S.si., S.pd.	SD
61.	Elly Alfiah, S.psi.	SD
62.	Esti Apriani, S.pd.	SD
63.	Fachruddin Arif Hidayat, S.kom.	SD
64.	Fatimatuz Zahroh, S.pd., M.pd.	SD
65.	Fatmawati, S.pd.	SD

66.	Fauzia Isnani, S.si.	SD
67.	Fitri Retnaning Wulandari, S.si.	SD
68.	Galih Imam Trijono, S.t., S.pd., M.m.	SD
69.	Hardini, S.pd.	SD
70.	Ida Marlaini, S.pd.	SD
71.	Indria Wulandari, S.pd.	SD
72.	Jumardin, S.pd.	SD
73.	Kristina Tjatur Rahayu, S.pd.	SD
74.	Kusnanik Sulandari, S.pd.	SD
75.	Machsusul Izi, S.pd.i.	SD
76.	Maslahatun Nisa, S.pd.	SD
77.	Muyatun, S.s.	SD
78.	Ngakip Susilo, S.pd.	SD
79.	Nur Aida, S.pd.	SD
80.	Nur Aini	SD
81.	Nur Lailiyah, S.pd.i.	SD
82.	Nurul Chaerani, S.pd.	SD
83.	Nurul Islami, S.pd.	SD

84.	Olivia Prihandini, S.pd.	SD
85.	Partiningsih, S.pd.	SD
86.	Pungky Sarah Dewi F, S.s., S.pd.	SD
87.	Putri Dewi Andani, S.pd.	SD
88.	Ratna Isni Hariati, S.s.	SD
89.	Rochmatiani, S.pd.	SD
90.	Rohmaya Nurmalasari, S.si., S.pd.	SD
91.	Sevi Mistiana, S.pd.	SD
92.	Siti Asjijah, S.pd.	SD
93.	Siti Mukholifah, S.pd.	SD
94.	Sri Juhariyah, S.pd.	SD
95.	Sumiati, S.pd.	SD
96.	Taurian Dewantara, S.pd.	SD
97.	Titin Nasukha	SD
98.	Triana Puspita Sari, S.pd.	SD
99.	Ummi Rokhmatillah, S.ag.	SD
100.	Wahyuni Tri Astuti, S.e.	SD
101.	Wiji Agustin, S.pd.	SD

102.	Wiwik Nurhidayah, S.pd.i.	SD
103.	Yustian Rahmahwati, S.pd.	SD
104.	Zaimatus Zaifaro, M. Pd.	SD
105.	Abdul Haris Abdillah, S.pd.	SMP
106.	Agus Dwi Andi Putra,s.pd, Gr	SMP
107.	Ari Wahyudi Nuswanto, S.pd.	SMP
108.	Dian Ayu Naomi Bestari, S.pd.	SMP
109.	Dian Tika Nuraeni, S.i.kom	SMP
110.	Dita Permata Putra, S.pd.	SMP
111.	Eka Puji Lestari, S.pd.	SMP
112.	Ekky Dea Henwi Cahyan, S.pd.	SMP
113.	Eko Puji Lestari, S.pd.	SMP
114.	Elok Izzun Nahdiyah, S.pd.	SMP
115.	Fadhilatul Maghfiroh, S.pd.	SMP
116.	Hidayatul Ummah Al-Imamah, S.pd.	SMP
117.	Ika Sriyaningsih, S.pd.	SMP
118.	Jiwanti Mahmudah, S.pd.	SMP
119.	Latifatin Asmaul Chusnah, S.pd.	SMP

120.	Maslahah, S.pd.	SMP
121.	Muhammad Nasrullah, S.th.i.	SMP
122.	Navisah Al Ainiyah, S.pd.	SMP
123.	Nurun Nisaul Istiqomah, S.pd.	SMP
124.	Sendang Nita Hariyani, S.pd.	SMP
125.	Siti Aisyah, S.s.	SMP
126.	Siti Rohmaniyah, S.pd.	SMP
127.	Ummul Jazilah, S.ag.	SMP
128.	Yogi Anggara, S.pd.	SMP
129.	Achmad Maulidy Oktavianto, S.or.	SMA
130.	Agus Salim, S.ag.	SMA
131.	Aldita Anisa Sholihah, S.pd.	SMA
132.	Ali Tamam, S.pd.	SMA
133.	Amalia Sholikha, S.pd.	SMA
134.	Azam Afian Dinata, S. Sos	SMA
135.	Aziza Farah Adibah, S.psi.	SMA
136.	Della Vinta Asprilla, S.pd.	SMA
137.	Deny Nikmat Turrokhmah, S.pd	SMA

138.	Dra. Mahmudah Herawati, M.pd.	SMA
139.	Dyah Mustikasih, S.si.	SMA
140.	Enes Tiara Evanda, S. Pd.	SMA
141.	Faris Rofalia. S.pd	SMA
142.	Imam Rofi I, S.pd.	SMA
143.	M. Misbakhur Surur, S.pd.	SMA
144.	Mahmudah, S.ag. M.pd.	SMA
145.	Nawangwulan Anjani Putri	SMA
146.	Nunuk Winarsih, S.pd.	SMA
147.	Putri Nini Yuliana, S.pd.	SMA
148.	Rianny Puspita, S.pd.	SMA
149.	Risya Rusdyana, S. Pd.	SMA
150.	Uswatun Khasanah, M.pd.	SMA
151.	Vivi Selviana, A.md.	SMA
Jumlah Civitas		1514

⁴ Aplikasi ‘SIRURI’ Al Muslim , Lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo , lihat <http://103.119.54.232:81/aplikasi/>

2. Latarbelakang munculnya pembacaan Al-Ma'tsurat di lembaga Pendidikan Al-Muslim

Pembacaan Al Ma'thurat di lembaga Pendidikan Al Muslim waru Sidoarjo pertama kali dilaksanakan pada tahun 2008. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nurul sebagai berikut;

“ Pembacaan Al Ma'thurat pertama kali diadakan pembacaan al Ma'tsurat pada tahun 2008 yang pada saat itu hanya dilaksanakan pada waktu tertentu setiap hari Jum'at yang belum menjadi rutinitas sehari-hari yang kemudian dilaksanakan setiap pagi. Adapun yang melatarbelakangi diadakannya pembacaan Al Ma'tsurat dulu sebelum Al Ma'tsurat diamalkan sering terjadi ketegangan - ketegangan dengan wali murid dengan berbagai permasalahan terkait dengan pembelajaran maupun kebijakan sekolah, sehingga dari beberapa kejadian tersebut ada inisiatif bagaimana agar sekolah itu menjadi sejuk, warga sekolah juga diberi kemudahan dalam menjalankan segala aktifitas sehari-hari, dan segala kegiatan yang dilakukan di lingkungan Al Muslim itu mendapatkan Ridho dari Allah SWT serta ilmu yang diberikan kepada anak-anak itu menjadi berkah. Akhirnya ada niatan untuk diadakan mengaji bersama awalnya membaca surat Yasin, akan tetapi surat Yasin itu panjang dan membutuhkan waktu yang relatif lama sedangkan kegiatan di sekolah juga banyak, sehingga beberapa ustadzah ada yang mengusulkan agar mengamalkan Al Ma'tsurat.”⁵

Pada intinya yang melatarbelakangi kegiatan pembacaan Al Ma'tsurat di lembaga Pendidikan Al Muslim adalah agar lingkungan di lembaga Pendidikan Al Muslim adalah agar memberikan ketenangan dan kenyamanan para civitas baik itu guru, pegawai dan juga siswa siswi di lembaga Pendidikan Al Muslim.

“Pembiasaan pembacaan Al-Qur'an termasuk didalamnya pembacaan Al Ma'thurat oleh guru dan pegawai bertujuan agar lebih ayem tentrem, sekolah bisa mengayomi wali murid, anak-anak ilmunya bermanfaat, guru dalam mendidik anak-anak juga lebih ikhlas dan lingkungan di lembaga pendidikan Al Muslim lebih sejuk dan damai. Dan salah satunya untuk mewujudkan hal tersebut, pelaksanaan mengaji yang sebelumnya anak-anak mengaji serempak di siang hari setelah jam ISHOMA (istirahat sholat dhuhur dan makan), akan

⁵ Wawancara dengan ustadzah Nurul Hamidah Kabid Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo. Pada hari Jum'at, 19 November 2021 pukul 13.00 WIB di ruang Kabid Pendidikan Al Muslim lantai 3 Pusat Sumber belajar Al Muslim Waru Sidoarjo

tetapi ternyata hasil setelah di observasi, anak-anak pada siang hari karena banyak lokasi yang digunakan dan akhirnya siswa tidak terkondisi dengan baik, bahkan ada yang jam mengaji tidak berada di tempat mengaji akan tetapi di tempat bozem⁶ yang ada di samping kantin sekolah. Akhirnya setelah melihat kejadian tersebut, kemudian diubah menjadi tiga Sesi mulai pagi hingga siang hari. Hal ini bertujuan agar ayat-ayat Al-Qur'an itu selalu terdengar dari pagi hingga siang menjelang sore dikumandangkan di lembaga Pendidikan Al Muslim. Dan hal ini juga menurut ustadzah Nurul anak-anak lebih kondusif karena mengajinya perlevel.”⁷

Sedangkan menurut ustadzah Zahro selaku kepala sekolah SD Al Muslim juga menambahkan;

“Pelaksanaan Al ma'thurat pertama merujuk dari hadits dari imam Abu Dawud Tirmidzi bahwa barangsiapa melakukan pembacaan al Ma'tsurat di pagi atau sore hari sebanyak tiga kali maka Allah akan mencukupkan segala kebutuhan di dunia, disempurnakan nikmatnya sebagai tanda rasa syukur kepada Allah dan rezeki juga menjadi berkah serta siswa siswi di lembaga pendidikan Al Muslim menjadi anak-anak yang sholeh dan sholihah.”⁸

3. Dasar Argumen Munculnya Pembacaan Al Ma'tsurat di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo

Pembacaan Al Ma'thurat berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ustzh. Nurul Hamida;

“pada awalnya yang akan diamalkan adalah pembacaan surat Yasin, akan tetapi banyaknya pertimbangan dari segi efektifitas waktu karena surat Yasin itu panjang dan tentunya waktu yang dibutuhkan untuk membacanya juga lama, sehingga beberapa ustadzah mengusulkan untuk mengganti bacaan Yasin dengan bacaan Al Ma'tsurat. Sehingga pembacaan Al Ma'thurat sejak saat itu diamalkan setiap hari sebelum mengawali aktifitas sehari-hari, karena di dalam Al Ma'thurat terdapat kumpulan ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa yang bermanfaat bagi yang mengamalkannya.”⁹

⁶ Bozem adalah tempat penampungan air

⁷ Ibid

⁸ Wawancara dengan ustadzah Fatimatuz Zahro selaku Kepala Sekolah SD Al Muslim Waru Sidoarjo. Pada hari Jum'at, 19 November 2021 pukul 14.00 WIB di ruang Kepala sekolah SD Al Muslim Waru Sidoarjo

⁹ Ibid

Menurut ustadz Machsusul Izzi selaku guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa;

“setelah bergabung di Al Muslim dan mengikuti pembiasaan pembacaan Al Ma'tsurat setiap pagi dan hasil berdiskusi dan mempelajari isi Al Ma'tsurat ternyata didalamnya terdapat surat-surat dalam Al Qur'an dan doa langsung yang diamalkan oleh Nabi Muhammad saw dan jika dilihat dari segi maknanya Al Ma'tsurat banyak mengandung do'a , harapan-harapan dan motivasi hidup.”¹⁰

Al Ma'tsurat yang disusun oleh imam Hasan Al Banna merupakan risalah kecil sebagai panduan untuk berzikir kepada Allah swt. Dhikir adalah salah satu cara paling umum untuk meningkatkan keimanan seseorang. Oleh karena itu, Imam Hasan al-Banna sebagai imam yang melaksanakan dhikir al-Ma'tsurat, mendorong umatnya untuk terus berdzikir dengan ma'tsur dhikir Rasulullah, karena memiliki banyak manfaat dan berkah. Tim penerbitan risalah al-Ikhwan menerbitkan al-Ma'tsurat di markaz 'Am tahun 1355 H, yang bertepatan dengan tahun 1936. Imam Hasan al-Banna menyusun risalah pendek yang dikenal dengan al-Ma'tsurat , untuk mengenalkan al-Ikhwan kepada hal-hal yang ma'tsur dari Nabi pada berbagai masa, sebagaimana dirangkum dari kitab As-Sahih dan As-Sunan. Ini harus bermanfaat bagi orang-orang beriman al-Ikhwan al-Muslim dalam risalah ini.¹¹

Dinyatakan dalam Ensiklopedi Islam bahwa dhikir adalah ucapan, Gerakan tubuh maupun hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah swt, serta untuk menyingkirkan posisi manusia ketika dalam keadaan lupa ataupun alali dengan selalu ingat kepada Allah swt. Sehingga menumbuhkan rasa cinta yang mendalam kepada Allah swt.¹²

¹⁰ Wawancara dengan ustadz Machsusul Izzi selaku guru PAI Al Muslim Waru Sidoarjo pada hari Jum'at, 19 November 2021 pukul 11.00 WIB di kantin utara SD Al Muslim Waru Sidoarjo

¹¹ Hasan Al-Banna, Risalah Pergerakan, Majmu'atu Rasa'il, terjemahan Muhammad Mahdi Akif (Surakarta: Era Adicitra, 2016), hal; 281.

¹² Despa Reni Suryani, *Manfaat Zikir Bagi Kesehatan Jiwa, (Studi Kasus Pada Jama'ah Tarekat Syadziliyah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtai-ien Kota Bengkulu, Skripsi, IAIN Bengkulu)*, Bengkulu, 2018, h. 20

4. Proses Pelaksanaan pembacaan Al Ma'tsurat di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo

Pelaksanaan kegiatan implementasi living Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Zahroh selaku kepala sekolah SD Al Muslim sebagai berikut;

“Kegiatan pembelajaran di mulai pukul 07.30 WIB dan guru diwajibkan datang pukul 07.00 WIB dan sebelum mengawali aktifitas sehari-hari di mulai dengan pembacaan al Ma'tsurat yang dilaksanakan setiap pagi pukul 07.05 WIB yang dilanjutkan dengan briefing pagi oleh Kepala sekolah. Hal ini dilakukan karena pada saat pagi semua civitas di lembaga Al Muslim masih fresh dan bisa mulai konsen fokus untuk menjalankan segala tugasnya di sekolah. Hal ini dilakukan agar seluruh civitas diharapkan dengan membaca al Ma'tsurat dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang merujuk dari hadith yang diriwayatkan Abu Dawud dan Turmudzi bahwa, “Barang siapa yang mengamalkan Al- Maturat yang didalamnya terdapat surat Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas di pagi dan sore hari sebanyak 3 kali, maka dengan ijin Allah akan mencukupkan segala kebutuhannya di dunia dan di akherat serta mendapatkan ridha Allah SWT”.¹³

Adapun pelaksanaan pembacaan al Ma'tsurat setiap pagi dipimpin oleh semua civitas secara bergantian yang terjadwal dengan tujuan agar seluruh civitas bisa membaca Al Ma'tsurat dengan baik dan bisa lebih memotivasi dirinya agar lebih serius dalam mengamalkan Al Ma'tsurat tidak hanya sebagai tuntutan kewajiban dari atasan akan tetapi menjadi motivasi keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

5. Resepsi Civitas Terhadap Pembacaan Al Ma'tsurat di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa civitas dan dari hasil angket yang diberikan kepada responden menanggapi bahwa kegiatan ini mempunyai

¹³ Wawancara dengan ustadzah Fatimatuz Zahro selaku Kepala Sekolah SD Al Muslim Waru Sidoarjo. Pada hari Jum'at, 19 November 2021 pukul 14.00 WIB di ruang Kepala sekolah SD Al Muslim Waru Sidoarjo

banyak manfaat, hikmah, barokah dan mendapatkan pahala yang besar. Untuk mencapai hal tersebut tergantung dari niat dari masing-masing pribadi. Adapun beberapa manfaat yang dirasakan antara lain yang pertama bisa menjadikan ketenangan jiwa dan yang kedua jika dilihat dari segi maknanya bisa menjadi motivasi untuk kehidupan yang lebih baik dan berkah baik dari segi duniawi maupun ukhrawi. Seperti yang disampaikan ustadz Izzi sebagai berikut;

“ Pembacaan Al Ma’thurat itu juga bagus dibaca karena kalau dilihat dari isinya terdapat potongan ayat-ayat Al-Qur’an dan juga hadits yang berisi doa-doa yang biasa dibaca Nabi Muhammad saw. Akan tetapi terlepas dari itu tentunya tergantung dari niat pribadi masing-masing.”¹⁴

Dari hasil angket yang diberikan ternyata separuh dari responden juga menyampaikan bahwa rutinitas pembacaan Al Ma’thurat adalah sebagai suatu kebutuhan yang sangat perlu dilakukan dan Sebagian lagi menganggap bahwa pembacaan Al Ma’thurat merupakan suatu hal yang dilakukan untuk menggugurkan kewajiban.

Sementara itu ustadzah Zahro menyampaikan bahwa terkait dengan pembacaan Al Ma’thurat sebagai berikut;

“Pembacaan Al Ma’tsurat bisa menambah keimanan guru-guru, sebagai pengingat bahwa kehidupan tidak hanya di dunia saja tapi juga di akherat dan juga melancarkan bacaan al-Qur’an civitas terutama al Ma’tsurat. Pembacaan Al Ma’tsurat dibaca setiap hari secara istiqamah pada dasarnya untuk kepentingan duniawi juga untuk kepentingan ukhrawi, jadi paling tidak dengan istiqamah membaca al Ma’surat akan menambah keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah dan juga berharap Allah selalu memberi kemudahan terhadap segala urusan kita.”¹⁵

Pelaksanaan pembacaan Al Ma’thurat secara rutin akan menumbuhkan keimanan dan ketenangan hati. Seperti yang disampaikan ustdzah Jujuk sebagai berikut;

¹⁴ Wawancara dengan ustadz Machsusul , Ibid

¹⁵ Wawancara dengan ustadzah Fatimatuzzahro, Ibid

“manfaatnya sangat banyak kadang-kadang lesu dari rumah sampai di sekolah merasa tenang setelah membaca al Ma’tsurat. Apalagi kalau kita membaca dengan memahami artinya kita bisa meresapi artinya akan lebih khusyu’ sehingga ketika tidak sempat membaca al Ma’tsurat karena suatu kesibukan maka sebisa mungkin menyempatkan membacanya meskipun hanya dengan mendengarkannya lewat MP3 atau radio sekalipun.”¹⁶

Pada dasarnya implementasi living Al-Qur’an apapun itu sebenarnya tergantung dari niat dan keyakinan masing-masing. Jika kita melakukannya dengan keyakinan dan dilakukan secara istiqamah tentu banyak manfaat dan dampak positifnya. Yang pertama sebagai penenang hati, kedua sebagai motivasi hidup yang penuh dengan harapan-harapan jika dilihat dari bacaan Al ma’tsurat yang di mulai dari bacaan surat Al fatihah, surat Al Baqarah ayat 1-5, Al Baqarah 255-257, Al Baqarah 284-286, Al Ikhlas ayat 1-4, Al Falaq ayat 1-5, an Naas ayat 1-6 kemudian banyak terdapat hadis-hadis shohih tentang do’a-doa yang sanadnya langsung menyambung dari Rasulullah SAW dan mengandung banyak keutamaan.¹⁷

6. Dampak Perubahan karakteristik dari segi spiritual yang dialami Civitas Pendidikan Al Muslim waru Sidoarjo.

Adapun adakah perubahan yang dapat dirasakan dan dilihat terkait dengan pembacaan Al Ma’tsurat secara kontinyu ustadz Nurul Hamidah menyampaikan sebagai berikut;

“Alhamdulillah setelah bertahun-tahun mengamalkan bacaan Al Ma’tsurat menjadi suatu kewajiban bagi seluruh civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim yang dibaca setiap pagi menjadikan Al Muslim semakin damai dan tentram, wali murid bisa bekerja sama dengan sekolah bisa berjalan dengan baik, siswa-siswinya juga semakin bertambah banyak dan perilaku anak-anak senakal-nakalnya masih dalam jalur kewajaran tidak yang diluar batas, seperti narkoba, pembuluan, tawuran, dan lain sebagainya. Dan alhamdulillah guru-guru juga lebih kuat keimanannya hal ini bisa dilihat dari kedisiplinan

¹⁶ Wawancara dengan ustadz Jujuk Juwariyah, Guru Matematika SD Al Muslim, pada hari Jum’at,

¹⁹ November pukul 11.30 WIB di kantin utara SD al Muslim

¹⁷ Wawancara dengan ustadz Machsusul , Ibid

dan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugasnya serta civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim ini juga terlihat lebih makmur dari pada sebelumnya.”

18

Sejalan dengan hal tersebut ustadzah Zahroh juga menambahkan bahwa;

“Dengan pembacaan Al Ma’tsurat bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan juga melancarkan bacaan al-Qur’an para guru terutama yang terkait dengan ayat-ayat al-Qur’an yang ada dalam al Ma’tsurat. Di samping itu setiap manusia itu pasti ada masalah dan alhamdulillah masalah masalah yang ada insya Allah selama ini bisa terselesaikan dengan baik.”¹⁹

Akan tetapi semua itu tergantung dari niat masing-masing individu bahwa, jika setiap civitas yakin insya Allah akan membawa keberkahan, keimanan dan ketaqwaan dan tidak menutup kemungkinan nilai keberkahan tersebut juga diikuti dengan amalan-amalan ibadah yang lain yang dilakukan oleh masing-masing individu. Seperti yang disampaikan ustadz Izzi sebagai berikut;

“Pembacaan Al Ma’tsurat itu apakah mendatangkan manfaat bagi si pembacanya itu tergantung dari niat masing-masing. Karena tentunya kita tidak bisa menjustis bahwa karena pembacaan Al Ma’tsurat, maka kehidupan seseorang itu lebih berkah atau lebih tenang, jadi semua itu kembali pada pribadi masing-masing tergantung dari niatnya. Jika yakin insya Allah mendatangkan keberkahan, keimanan dan ketaqwaan akan tetapi tidak menutup kemungkinan dengan amalan amalan ibadah yang lain yang dilakukan oleh masing-masing individu.”²⁰

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Nurul bahwa;

“Civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim tergolong ke dalam jenis individu yang dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemuliaan hal ini dapat dilihat dari keimanan dan ketakwaan masing-masing individu di lingkungan Al Muslim. Dapat diamati melalui nilai dan karakter civitas.”²¹

¹⁸ Wawancara dengan ustadzah Nurul Hamidah, Ibid

¹⁹ Wawancara dengan ustadzah Fatimatuz Zahroh, Ibid

²⁰ Wawancara dengan ustadz Izzi, Ibid

²¹ Wawancara dengan ustadzah Nurul Hamidah, Ibid

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis bahwa karakter religius sesuai dengan Al-Qur'an seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa civitas di lembaga pendidikan Al Muslim terlihat senantiasa bertanggung jawab terhadap siswa siswinya serta tugas-tugasnya, ramah dan bekerjasama dengan rekan kerjanya secara baik, serta peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Karakter kesalehan, civitas di Al Muslim terlihat dari sebagian besar civitas melaksanakan ibadah sholat fardhu tepat waktu, dan sebagian besar civitas melaksanakan sholat Dhuha di sela waktu kosong sebagai rutinitas. Hal ini menunjukkan keimanan kepada Allah sudah melekat di hati sebagian besar civitas di Al Muslim.

Tingkat ketauhidan seseorang dapat diamati dari keyakinan bahwa Allah yang patut di sembah dan yang mengabulkan seluruh doa-doanya termasuk di dalamnya dengan berdzikir setiap pagi dengan membaca Al Ma'tsurat.

Firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd [13: 28]

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Hai orang-orang yang beriman dan merasa tenteram dengan mengingat Allah, segala puji bagi Allah. Ingatlah bahwa hati hanya dapat menemukan kenyamanan dalam mengingat Allah.”²²

Perubahan sosial tidak terbatas pada alam fisik atau spiritual. Karena ada hubungan timbal balik yang kuat antara kedua hal tersebut. Seperti halnya yang dirasakan oleh kebanyakan civitas di Al Muslim. Kenikmatan dan kebahagiaan terpancar dari wajah yang berseri-seri pada sebagian besar civitas di Al Muslim. Dampak perubahan yang bersifat duniawi dapat dilihat dari segi ekonomi kehidupan lebih berkah dan diberikan kemudahan terhadap segala urusan yang ada. Siswa-siswi Al Muslim juga cenderung berakhlak baik walaupun masih ada beberapa siswa yang suka corat corek tembok sekolah, bertengkar dengan teman. Akan tetapi itu masih

²² Departemen Agama RI, Ibid, hal; 373

dalam batas kewajaran tidak sampai pada tindak criminal ataupun brutal seperti perkalahan, narkoba dan lain sebagainya. walaupun hal ini juga tidak menutup kemungkinan adanya amalan-amalan ibadah yang lain yang diamalkan oleh masing-masing civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim.

B. Penyajian Data

1. Sektor Angket/ kuesioner

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data tentang Pengaruh implementasi Living al-Qur'an terhadap karakter Psikis Civitas di Yayasan Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo dengan menggunakan angket/ kuesioner. Oleh karena itu penulis sebelumnya telah menyebarkan angket kepada 36 civitas dengan perincian unit KB-TK 6 civitas, unit SD 12 civitas, unit SMP 1 civitas, unit SMA 5 civitas, unit karyawan 5 civitas. Pengisian angket/kusioner ini diambil dari koresponden civitas yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang penulis bagikan sebelumnya.

- a. Angket yang penulis sebarakan terkait dengan implemetasi living al-Qur'an mempunyai 3 alternatif yang masing-masing jawaban diberi skor:
 - Point jawaban a, diberi skor 3
 - Point jawaban b, diberi skor 2
 - Point jawaban c, diberi skor 1
- b. Angket yang penulis sebarakan terkait dengan karakter personal mempunyai 5 alternatif yang masing-masing jawaban diberi skor:
 - Point jawaban a, diberi skor 3
 - Point jawaban b, diberi skor 2
 - Point jawaban c, diberi skor 1

2. Hasil angket / kuesioner

Adapun hasil angket yang penulis peroleh dari responden, akan penulis paparkan dalam tabel berikut ini;

- a. Dalam tabel berikut akan dipaparkan hasil dari implementasi living al-Qur'an di lembaga pendidikan Al Muslim dengan variabel X.

Tabel IV
Hasil Penyebaran angket Implementasi Living al-Qur'an

No. Resp.	Item pertanyaan										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	25
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
6	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	25
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
9	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29

12	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
13	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
14	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
18	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
20	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	26
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
23	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27
24	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
25	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
26	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	23
27	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
28	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28

30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		29
Jumlah											865	

b. Dalam tabel ini akan dipaparkan hasil dari penyebaran angket tentang karakter religius personal civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim dengan variabel Y.

Tabel V
Hasil Penyebaran angket karakter religius civitas di Al Muslim

No. Resp.	Item pertanyaan										Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	24
2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	23
3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22
4	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	24
5	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	23
6	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26
7	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
8	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
9	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27

10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
13	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	24
17	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	24
18	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	17
19	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23
20	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21
21	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	22
22	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	25
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
24	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	23
25	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21
26	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	20
27	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	19

28	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	22
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
30	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
Jumlah											737

2. Analisa Data

Dalam rangka membuktikan hipotesa yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya suatu proses penganalisaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 teknik analisa data yaitu sebagai berikut:

1. Analisa Kualitatif

Peneliti menggunakan analisa kualitatif adalah untuk mengetahui apakah implementasi living Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al muslim pada umumnya dapat mempengaruhi peningkatan karakter keimanan dan ketaqwaan civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim.

Setelah menganalisa dari beberapa data yang terkumpul, yaitu baik data yang terkumpul dari hasil waancara, observasi, dokumentasi, dan angket maka secara praktis dapat dikatakan bahwa implementasi living Al Qur'an sudah bisa di anggap ada relevansi mempengaruhi peningkatan karakter religius civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim.

Adapun yang menunjukkan relevansi keterpengaruhan implementasi Living al-Qur'an terhadap adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim telah mengimplementasikan living Al-Qur'an seperti membaca Al Ma'tsurat setiap pagi dan membaca Al-Qur'an setiap hari.
- b. Hal utama yang mendasari pelaksanaan living Al-Qur'an di lembaga Pendidikan Al Muslim terutama pembacaan Al Ma'thurat adalah keinginan agar lembaga Pendidikan Al Muslim lebih terarah, lebih berkembang dan lebih maju serta lingkungannya lebih tenang dan nyaman.
- c. Sebagian besar civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim merasakan ketenangan hati setelah membaca Al Ma'tsurat serta amalan-amalan yang lain seperti pembacaan Al-Qur'an, penghafalan Al-Qur'an siswa siswi Al Muslim setiap hari. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan angket yang sudah disebarakan mengatakan bahwa setelah mengamalkan pembacaan Al Ma'thurat hati lebih tenang dan khusyuk saat beribadah, hubungan dengan rekan sejawat juga lebih harmonis serta siswa siswi Al Muslim juga lebih mudah diarahkan dan tidak melakukan perilaku yang diluar batas kewajaran.
- d. Setelah mengamalkan al Ma'tsurat setelah bertahun-tahun dari hasil wawancara dengan Kabid Pendidikan Al Muslim dan kepala sekolah SD, bahwa kegiatan pengamalan al Ma'tsurat berdampak pada peningkatan keimanan civitas di Yayasan Al Muslim, terlihat dari civitas di lembaga Pendidikan al Muslim yang lebih disiplin tepat waktu melaksanakan sholat dhuhur dan Ashar, membiasakan sholat Dhuha, lebih disiplin, amanah dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

2. Analisa Kuantitatif

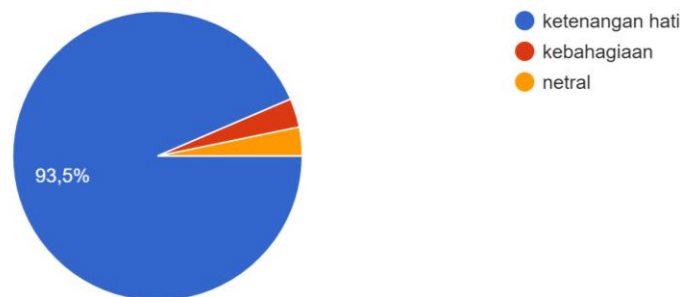
- a. Peneliti dari 31 koresponden 93,5% merasakan setelah mengamalkan al Ma'tsurat merasakan ketenangan hati.

Gambar 1.

Hasil angket yang dibagikan terhadap responden setelah mengamalkan al

Jika ada perbedaan. Perbedaan apa yang ustadz/ ustadzah rasakan setelah membaca dan mengamalkan al-Qur'an?

31 jawaban



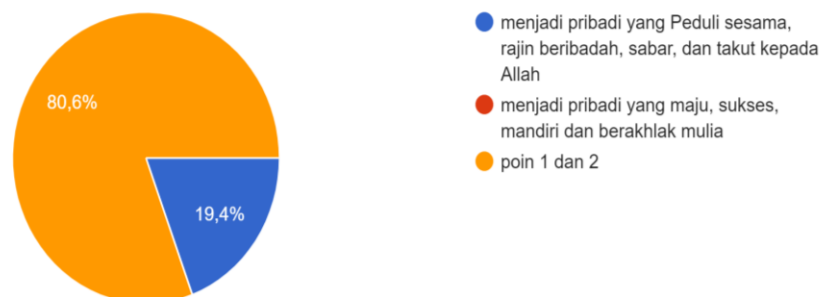
- b. Sebagian besar civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim berdasarkan angket yang diberikan peneliti sebelumnya sebanyak 80,8 % mengatakan bahwa setelah membaca dan mengamalkan Al Qur'an (pada khususnya pembacaan Al Ma'tsurat) merasa menjadi pribadi yang peduli sesama, rajin beribadah, sabar dan takut kepada Allah.

Gambar II.

Hasil angket yang dibagikan terhadap responden setelah mengamalkan living Al Qur'an (pada khususnya pembacaan Al Ma'tsurat) merasa menjadi pribadi yang peduli sesama, rajin beribadah, sabar dan takut kepada Allah.

Menurut ustadz/ ustadzah apakah dampak yang muncul dalam diri ustadz/ ustadzah setelah membaca dan mengamalkan al-Qur'an?

31 jawaban

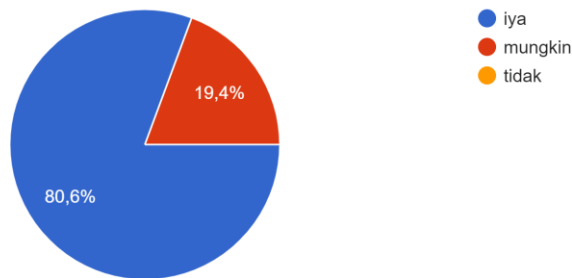


- c. Sebagian besar civitas Al muslim 80,6 % dari angket yang sudah diberikan mengatakan bahwa setelah mengamalkan bertahun-tahun membaca al Ma'tsurat bisa mendatangkan kesuksesan dan keberkahan.

Gambar III.

Hasil angket yang dibagikan terhadap responden setelah mengamalkan living Al Qur'an (pada khususnya pembacaan al Ma'tsurat) bertahun-tahun membaca al Ma'tsurat bisa mendatangkan kesuksesan dan keberkahan.

Menurut ustadz/ ustadzah apakah membaca al Ma'tsurat bisa mendatangkan kesuksesan?
31 jawaban



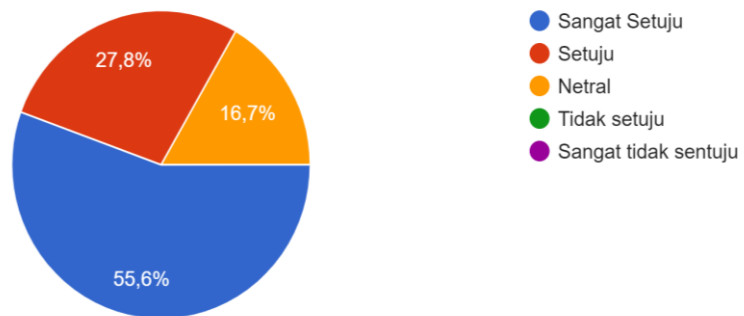
- d. Civitas lembaga Pendidikan Al Muslim dari hasil angket yang diberikan 55,6 % mengatakan bahwa setiap perilaku yang dilakukan berpedoman pada Al-Qur'an.

Gambar IV.

Hasil angket yang dibagikan terhadap responden bahwa civitas Al Muslim berperilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an

Setiap tingkah laku saya selalu berpedoman dengan Al-Qur'an dan hadits.

36 jawaban



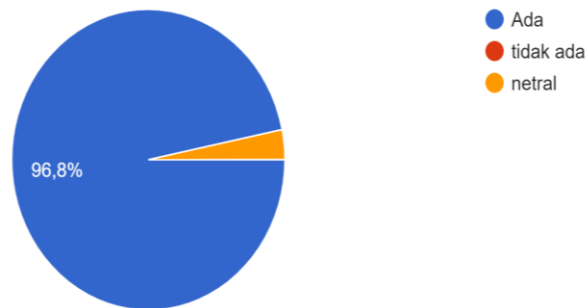
- e. Adapun apabila dihubungkan dengan angket, terutama angket yang berbunyi “Apakah ustadz/ustadzah merasakan ada perubahan dalam kehidupan ustadz/ustadzah ketika sebelum dan sesudah membaca dan mengamalkan Al-Qur'an (al Ma'tsurat)?” (item pertanyaan nomer 1 terkait dengan dampak atau perubahan karakteristik civitas terkait dengan implementasi living Al-Qur'an), dapat diperoleh hasil 96,8% mengatakan “ada”, 32% mengatakan ”netral”, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya implementasi living al Qur'an melalui pengamalan al Ma'tsurat dapat mempengaruhi karakter civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo.

Gambar V.

Hasil angket yang dibagikan terhadap responden yang menganggap ada pengaruh setelah mengamalkan al-Ma'tsurat

Apakah ustadz/ ustadzah merasakan ada perubahan dalam kehidupan ustadz/ ustadzah ketika sebelum dan sesudah membaca dan mengamalkan al-Qur'an (al Ma'tsurat)?

31 jawaban



E. Analisa Kuantitatif

Peneliti menggunakan data kuantitatif untuk menguji kebenaran hipotesis sebagai berikut :

Ho yang berbunyi “tidak ada pengaruh implementasi Living al-Qur’an terhadap karakter civitas di lembaga pendidikan Al Muslim”

H₁ yang berbunyi “ada pengaruh implementasi living al-Qur’an terhadap karaktercivitas di lembaga Pendidikan al Muslim “.

Adapun apabila hipotesisi ini berbunyi ada pengaruh implementasi living al-qur’an terhadap karakter civitas di lembaga Pendidikan al Muslim, maka selanjutnya peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya dalam meningkatkan karakter keimanan civitas di lembaga Pendidikan al Muslim. Dalam hal ini peneliti menganalisa dengan menggunakan pendekatan yang telah disebutkan sebelumnya yaitu pendekatan Product – Moment.

Dalam menganalisa data tersebut dengan cara memasukkan variabel X dan variabel Y ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel VI

Hasil Penganalisaan data antara variabel X dan variabel Y

No. Resp.	X	Y	X²	Y²	XY
1	29	24	841	576	696
2	30	23	900	529	690
3	30	22	900	484	660
4	25	24	625	576	600
5	29	23	841	529	667
6	25	26	625	676	650
7	29	27	841	729	783
8	29	28	841	784	812
9	26	27	676	729	702
10	29	28	841	784	812
11	29	30	841	900	870
12	28	29	784	841	812
13	27	24	729	576	648
14	28	29	784	841	812
15	30	30	900	900	900

16	24	24	576	576	576
17	29	24	841	576	696
18	28	17	784	289	476
19	29	23	841	529	667
20	26	21	676	441	546
21	30	22	900	484	660
22	29	25	841	625	725
23	27	20	729	400	540
24	27	23	729	529	621
25	27	21	729	441	567
26	23	20	529	400	460
27	28	19	784	361	532
28	28	22	784	484	616
29	28	20	784	400	560
30	30	22	900	484	660
31	29	20	841	400	580
N=31	865	737	24237	17873	20596

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

$$\sum XY = 20596$$

$$\sum X = 865$$

$$\sum Y = 737$$

$$\sum X^2 = 24237$$

$$\sum Y^2 = 17873$$

Kemudian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh implementasi living al-Qur'an terhadap karakter religious civitas di Lembaga Pendidikan Al Muslim, maka hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20596}{\sqrt{(20596)(17873)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20596}{\sqrt{433187901}}$$

$$r_{xy} = \frac{20596}{20813}$$

$$r_{xy} = 0,989$$

Setelah menghitung hasil dari r_{xy} , maka angka yang diperoleh tidak bertanda negatif. Berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang searah, dalam arti terdapat hubungan yang positif di antara dua variabel tersebut. Selanjutnya setelah diketahui r_{xy} adalah 0,989 maka langkah yang ditempuh adalah

membandingkan apakah r yang diperoleh tersebut signifikan atau tidak signifikan atas dasar kepercayaan 5% atau 1%.

Berdasarkan taraf 5% yang dibandingkan dengan N (jumlah responden) yang terdapat dalam tabel nilai r product moment, sebagai berikut:

$Df= 31$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,349

$R_0 = 0,989$ dan $r_t = 0,349$ jadi r_t nya lebih kecil dari pada r_0

Sedangkan pada taraf 1% adalah sebagai berikut;

$Df=31$ pada taraf signifikan 1% adalah 0,449

$R_0 = 0,989$ dan $r_t = 0,449$ jadi r_0 lebih besar dari r_t .

Keterangan:

R_0 = hasil yang diperoleh peneliti

R_t = nilai r yang terdapat dalam tabel product moment

C. Pembuktian

sebagaimana diketahui pada bab bahasan sebelumnya, bahwa nilai hasil yang diperoleh penulis yaitu 0,989 lebih besar dari pada nilai r yang terdapat dalam tabel product moment, baik pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,349 maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,449 tersebut, Sehingga dapat diambil hipotesa yang akan diajukan penulis yang berbunyi “ tidak ada pengaruh implementasi living Al-Qur’an terhadap karakter religius civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim “ tidak diterima. Sedangkan hipotesa yang berbunyi “ ada pengaruh implementasi living Al-Qur’an terhadap karakter religius civitas di lembaga Pendidikan al Muslim” diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya implementasi living Al-Qur’an mempengaruhi karakter religius civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo.

Selanjutnya untk mengetahui sejauh mana pengaruh tersebut, dalam hal ini penulis mengkonsultasikan antara hasil perhitungan r yang diperoleh peneliti dengan

tabel interpretasi nilai r (tabel III) yang ternyata r yang diperoleh ada pada posisi antara Antara 0,800 sampai dengan 1,00 yang bernilai tinggi. Jadi kesimpulannya implementasi living Al-Qur'an sangat mempengaruhi karakter religius civitas di lembaga Pendidikan al Muslim.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan pada dasarnya peneliti ingin menguji pengaruh implementasi living Al-Qur'an terhadap karakter religius civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo. Dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan pada paparan tesis ini, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Living Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo diimplementasikan berdasarkan observasi secara langsung dimulai dari pembacaan Al Ma'tsurat oleh seluruh guru dan karyawan mulai pukul 07.05-07.15 kemudian kegiatan fresh morning pagi yang diawali dengan kegiatan siswa menghafalkan Al-Qur'an juz 30 secara bertahap, kemudian kegiatan mengaji dari pukul 07.30-08.30 WIB sesi 1 siswa KB/TK, 08.30-09.30 WIB sesi 2 siswa-siswa kelas 1-3 SD Al Muslim, sesi 3 09.30-10.30 WIB siswa kelas 4-6, dan siswa-siswa kelas X-XII SMA.
2. Karakter civitas di lembaga Pendidikan Al Muslim dengan adanya implementasi living al-Qur'an berdasarkan angket yang sudah diberikan pada 31 responden 96% mengatakan adanya peningkatan karakter keimanan dan ketaqwaan civitas di lembaga Pendidikan al Muslim. Dengan dibuktikan dengan angket yang berbunyi dampak atau perubahan yang dirasakan yaitu 93,5% mengatakan ketenangan hati, 80,8 % mengatakan setelah membaca al Ma'tsurat merasa menjadi pribadi yang rajin beribadah, peduli sesama, lebih sabar dan takut kepada Allah SWT, serta dari hasil angket yang diberikan 55,6 % mengatakan bahwa setiap perilaku yang dilakukan berpedoman pada Al-Qur'an, dan 80,6%

mengatakan setelah bertahun-tahun mengamalkan Al Ma'tsurat kehidupan lebih sukses dan berkah.

3. Kegiatan implementasi living Al-Qur'an berdasarkan hasil penelitian kualitatif dari hasil interview dan angket mengatakan bahwa implementasi living Al-Qur'an mempengaruhi karakter religius civitas adapun sejauhmana tingkat keterpengaruhannya dapat dilihat berdasarkan data kuantitatif bahwa berdasarkan hasil perhitungan r yang diperoleh peneliti dengan tabel interpretasi nilai r (tabel III) yang ternyata ada pada posisi antara 0,800 sampai dengan 1,00 yang bernilai tinggi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah peneliti sampaikan, maka saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah;

1. Pejabat yang berwenang di lembaga Pendidikan Al muslim diharapkan tetap istiqomah dalam memberlakukan kegiatan – kegiatan living al-Qur'an seperti pembacaan Al Ma'tsurat, mengkhatamkan al-Qur'an dan kegiatan mengaji siswa setiap hari, meskipun ada kegiatan ujian sekolah seharusnya tetap ada kegiatan mengaji siswa.
2. Dalam pembacaan al Ma'tsurat, karena didalamnya banyak terdapat ayat-ayat al-Qur'an, maka civitas yang di anggap mampu bisa memimpin pembacaan al Ma'tsurat dan seluruh civitas bisa mengikuti bacaan yang benar, sehingga bacaan al-Qur'an nya menjadi lancar, setidaknya dari ayat -ayat Al Qur'an yang ada dalam al Ma'tsurat.
3. Kegiatan khatmil Al-Qur'an di lembaga Pendidikan Al Muslim perlu dilaksanakan secara istiqamah 1 minggu sekali atau dua minggu sekali agar Yayasan Pendidikan Al Muslim bisa menjadi sekolah yang selalu dalam keridhoan Allah SWT.

4. Pengadaan masjid sebagai salah satu sarana yang paling tepat untuk mengkondisikan sholat berjamaah di lingkungan lembaga pendidikan Al Muslim sehingga tercipta suasana yang kondusif.
5. Penelitian living al-Qur'an termasuk dalam penelitian fenomena sosial, sehingga memerlukan analisa data dengan teori sosial yang relevan dengan penelitiannya sehingga diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan celah didalamnya, sehingga peneliti berharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan penelitian ini dan semoga penelitian ini bisa dilanjutkan dalam rangka untuk menambah wahana penelitian living al-Qur'an.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aisyah Boang dan Supiana, *Mozaik pemikiran Islam: Bunga Rampai Pemikiran pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2015)
- Bahreisy, Hussein. *Himpunan Hadis Pilihan Hadis Shahih Bukhari*, Cetakan 1, (Al-Ikhlash, Surabaya, 1999)
- Banna (al), Hasan. *Risalah Pergerakan, Majmu'atu Rasa'il, terjemahan Muhammad Mahdi Akif*(Surakarta: Era Adicitra, 2016)
- Bukhari (al), *Sahih al-Bukhari*, Ed, Musthafa Dib al-Bugha. Beirut: Dar Ibn Katsir al-Yamamah, 1987. Muslim, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, t.th. : al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, cet. V, 1420 H.
- Bukhariy (al), Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah. *Shahih al-Bukhariy kitab fadhail Al-Qur'an bab khairukum man ta'alam Al-Qur'an*, hadis ke 4639
- Creswell, J. W. , *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar., 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan tarjamah*, (Surya Cipta Aksara Surabaya, Jakarta, 1993)
- Faisal Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya-Indonesia, 1982)
- Faizin, Hamam “ *Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an*”, *Jurnal Suhuf*: Vol.IV.No.1, (Tt, 2011)
- Ghozali (al), Abdul Hamid, *Ihya' Ulum al-din*, (Mesir, Daar at-Taqwa, jilid 2)
- Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang; UMM Pres, 2004)
- Jaelani A.F., *Membuka Pintu Rezeki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002)
- Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)

- Mansur Muhammad, Dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cetakan 1 (Teras, Yogyakarta, 2007)
- Mansur Muhammad, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Teras, Yogyakarta, 2007)
- Mardalis, *Metode Penelitian “ Suatu Penelitian Kualitatif, cet.2*, (PT. Remaja, Rosdakarya, Bandung, 2012)
- Miles M.B,& Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Edisi 2*, (Tt, Nurbury Park, CA;Sage, 1994)
- Miller, S.I, *Quality and Quantity, Another View of Analitic Induction As a Research Technique*. (Dalam Quality and Quantity,Tt,1982)
- Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*(Yogyakarta : teras, 2007)
- Ramayulis, “ *Ilmu Pendidikan Islam*”, (kalam Mulis Group, Jakarta, 2012, cet.9)
- Ramdon Dasuki, Mohamad. *Tiga Aspek Utama Dalam Kajian Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019
- Setiawan Nur Kholis, *Pribumisasi Al-Qur'an: Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* (Yogyakarta: kaukaba Dipantara, 2012)
- Shihab Quraish, *Tafsir al-Misbah; pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Lentera Hati, Jakarta, 2002)
- Shobur, Alex. *Psikologi Umum*, (Pustaka Setia, Bandung, 2016, Cet.VI)
- Soehartono, Irawan. *Metode peneltian Sosial suatu Teknik penelitian Bidang kesejahteraan Sosial lainnya*, (Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995)
- Su'udi (al) Abdul Alim Abdul Rahman, *Qur'an Robbika Ayyuha al Muslim* Edisi 1, (, (Maktabah Dar as-Salam, Baghdad, 1990)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Edisi ke-5, (Bandung, Alfabeta; 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* , (Jakarta: PT Rinea Cipta edisi revisi IV, 1998)
- Syamsudin Sahiron. “ Penelitian Literatur Tafsir / Ilmu Tafsir: Sejarah , Metode dan Analisis Penelitian”, dalam *Makalah Seminar*, (Yogyakarta,1999)
- Ubaidi Hasbillah, Ahmad. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Maktabah Dar al-Sunnah, Tangerang, 2021)

Wyne dan Musfah, *Pendidikan karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik, Integralistik*, (Jakarta, Prenada Media, 2011)

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode Penelitian Kualitataif, cet.2*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012)

Zamakhsyari, *Al Kashaf Jilid 5*, (Maktabah Abikan, tt, 467-538 H)

Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012,Cet.2)

Artikel/Jurnal

Ali, M. , *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan living Hadith*, Journal of Qur'an and Hadith Studies, tt, 2015

Cramer, P. *Perkembangan Mekanisme Pertahanan; Teori, Penelitian, dan Pengkajian*. (New York ; springer-verlag, 1991).

Fitriana Azizah, Agustina Chairunnisa . “ *Study Living Qur'an di Kalangan Narapidana ; Study kasus Pesantren at-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kab. Cianjur -Jawa Barat*”, Jurnal Misykat, IIQ Jakarta, Volume 03, Nomor 02, Desember 2018

Gacano, carl B and meloy, *Penilaian Roaschach tentang Kepribadian Agresif dan Psikopat*, (Hillsdale, New Jersey Hove, Inggris; Lawrence Erlbaum). ISBN 978-0-8058-0980-0

Junaedi, Did *Living al-Qur'an; Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajain Al-Qur'an, Study Kasus Di Pondok Pesantren As SirojAl-Hasan Desa*, Journal of Al-Qur'an dan Hadits Sudies-Vol.4, No.2, th.2015, hal; 183-184

Supriyati Ninik, *Metode Penelitian Gabungan (MIXED METHODS)*, Widya Iswara BDK Surabaya, tt

Westen, Drew. *Penilaian Klinis Hubungan menggunakan TAT*. (Jurnal Penilaian Kepribadian, Volume 56, Edisi 1 Februari 1991)

Internet

Anisa Khabibatus s, “*Implementasi Living Qur'an di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta*”, (UIN Sunan Kalijaga, 2019 M)

Aplikasi ‘SIRURI’ Al Muslim , Lembaga Pendidikan Al Muslim Waru Sidoarjo , lihat <http://103.119.54.232:81/aplikasi/>

Banna (al) Hasan, *Risalah Pergerakan, Majmu'atu Rasa'il, terjemahan Muhammad Mahdi Akif*(Surakarta:Era Adicitra, 2016)

<http://amrull4h99.wordpress.com/2009/10/01/ontologi-metafisika-asumsi-dan-peluang/>

http://repository.radenintan.ac.id/1877/11/11._Nukilan_Tabel_Nilai_Koefisien_Korelasi.pdf

<https://kacamatapustaka.wordpress.com/2019/11/08/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif-2/>

<https://www.islampos.com/al-matsurat-dzikir-pagi-dan-petang-serta-keutamaannya-14128/> di akses tanggal 28 Agustus 2021

Kompasiana, www.kompasiana.com/mtf3lix5tr/penelitian-kualitatif-015-cara-memilih-subyek-tineliti, dikutip dari kompasiana, selasa 30 januari 2018 jam 18.12 WIB.

Ramdon Dasuki, Mohamad. *Tiga Aspek Utama dalam kajian Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019. Lihat <file:///F:/S2/Persiapan%20tesis/perbedaan%20ontologi,%20epistemologi%20dan%20aksiologi.pdf>

www.shalatkhushyuk3t.com atau HIMAPA berkacadiri @gmail.com, info@shalatkhushyuk3t.com

Tesis/Skripsi

Lukman Hakim, “ *Manifestasi Living Qur’an : Study Amaliyah Tarikat Qadariyah Al Anfasiyah* (di pesantren Baitul Mutashawif di desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo)” , (Thesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Rochmah Nur Azizah, “ *Tradisi Pembacaan Surat Al Fatihah dan Al Baqarah* kajian living Qur’an di PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an) ‘ Aisiyyah , Ponorogo”, (Skripsi-- STAIN Ponorogo, 2016)

Tantowi, Muhammad “ *Living Qur’an dan Hadits di MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta (study Pendidikan Nilai dalam pembelajaran Al-Qur’an)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020 M)

Despa Reni Suryani, *Manfaat Zikir Bagi Kesehatan Jiwa, (Studi Kasus Pada Jama'ah Tarekat Syadziliyah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtai-ien Kota Bengkulu, Skripsi, IAIN Bengkulu)*, Bengkulu, 2018



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A